

**PENGARUH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERHADAP PENYELESAIAN MASALAH  
KENAKALAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2  
WATES KULON PROGO**



Oleh :  
Yusma Alam Rangga H.  
NIM. : 11913102

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2014**

**PENGARUH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERHADAP PENYELESAIAN MASALAH  
KENAKALAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2  
WATES KULON PROGO**



Oleh :  
Yusma Alam Rangga H.  
NIM. : 11913102

**Pembimbing :**  
**Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memporoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**  
**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusma Alam Rangga H.  
NIM : 11913102  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul : Pengaruh Guru Bimbingan Dan Konseling  
Terhadap Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa  
SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Februari 2014

Yang menyatakan,



Yusma Alam Rangga H.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1244/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **PENGARUH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENYELESAIAN MASALAH KENAKALAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES KULON PROGO**

Ditulis oleh : Yusma Alam Rangga Hadiningrat

N. I. M. : 11913102

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 6 Maret 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Yusma Alam Rangga Hadiningrat  
Tempat/tgl lahir : Tangerang, 27 Desember 1980  
N. I. M. : 11913102  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERHADAP PENYELESAIAN MASALAH KENAKALAN  
SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES KULON PROGO**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaki, MSI

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 2014

Pukul : 08.30–09.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1244/PS-MSI/ND/II/2014

TESIS berjudul : **PENGARUH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGHADAPI DAN MENYELESAIKAN  
MASALAH KENAKALAN SISWA SMK  
MUHAMMADIYAH 2 WATES KULON PROGO**

Ditulis oleh : Yusma Alam Rangga H.

NIM : 11913102

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 13 Februari 2014

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

## PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap  
Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa SMK  
Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo

Nama : Yusma Alam Rangga H.

NIM : 11913102

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 01 Februari 2014  
Pembimbing,

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

  
Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI.

## KATA PERSEMBAHAN

*Sebagai bentuk rasa syukur penulisan Tesis ini*

*Penulis persembahkan untuk*

*Almamater UIN Yogyakarta*

*Khususnya buat kedua orang tuaku dan Istriku tercinta*

*Derta terima kasih kepada dosen-dosen M.S.I UIN yang telah membimbingku,*

*Teman-teman seperjuangan dan orang yang berjasa membantuku".*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK I

### ***Pengaruh Guru Bimbingan Dan Konseling terhadap penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.***

***Oleh : Yusma Alam Rangga H.***

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian. Masalah-masalah tersebut antara lain kurikulum yang berubah-ubah, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, fasilitas sekolah yang tidak lengkap maupun masalah kesiswaan yang menyebabkan menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah sehingga menimbulkan maraknya berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa di sekolah.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian dan pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Dengan adanya bimbingan dan konseling di Sekolah tentunya dapat mengantisipasi adanya berbagai macam kenakalan siswa yang ada dilingkungannya. Dengan mengarahkan pribadi-pribadi yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan karakteristiknya.

Dari latar belakang tersebut diatas, peneliti melakukan penelitian Di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo dengan fokus kepada “pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates kulon Progo”. Sedangkan yang menjadi pertanyaan peneliti adalah bagaimanakah pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates kulon Progo?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat diskriptif kualitatif non statistic dengan menggunakan studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan analisis intraktif Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling (*konselor*) menggunakan program/kurikulum dalam bentuk layanan dan strategi mampu menyelesaikan masalah kenakalan siswa, sehingga siswa dapat menyadari atas masalah yang dihadapinya setelah mendapatkan pembelajaran dan sanksi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang akhirnya menyadari kesalahan tersebut sehingga dapat menuju perubahan yang lebih baik.

***Kata Kunci : Bimbingan dan konseling, Kenakalan siswa.***

## ABSTRACT I

### *The influence of a guidance and counseling teacher on the settlement of students' misbehavior in SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo*

**Yusma Alam Ranga H.**

Today, the world of education faces a variety of highly complex issues that need more attention. These problems include curriculum changes, underqualified teachers in terms of education level, incomplete school facilities as well as students' problems. They cause the decline of social etiquette and moral ethics in the practice of school life, leading to the rise of various irregularities in religious norms and social life proven by the occurrence of students' misbehavior at school.

Education essentially means a conscious effort to personality development. Education also means the process of helping individuals both physically and mentally towards the formation of excellent personalities (qualified person). With the guidance and counseling, schools must be able to anticipate a wide variety of students' misbehavior in their environment by directing individuals to develop optimally in accordance with the potential and characteristics.

From the aforementioned background, the researcher conducts a study focusing on the influence of a guidance and counseling teacher on the settlement of students' misbehavior in SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo during the Odd Semester of Academic Year 2013/2014. The research question is "How does a guidance and counseling teacher influence the settlement of students' misbehavior in SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo during the Odd Semester of Academic Year 2013/2014?"

This study is a field research that is descriptive, qualitative, and non-statistics based on a case study. The data is obtained through documentations and interviews. The data is analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis method.

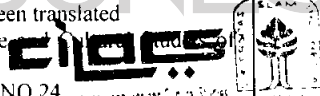
The results of this study indicate that during the implementation of guidance and counseling program, the guidance and counseling teacher (counselor) uses a program/curriculum in the form of services and strategies that can settle students' misbehavior. Students can be aware of their problems after receiving lessons and sanctions provided by the guidance and counseling teacher, and they can eventually change for the better.

Key words: guidance and counseling, students' misbehavior

March 7, 2014

#### TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا  
إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل على سيدنا محمد  
وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas hidayah, karunia dan ma'unahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul Pengaruh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menghadapi Dan Menyelesaikan Masalah Kenakalan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW. semoga kita semua sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at di yaumul akhir.

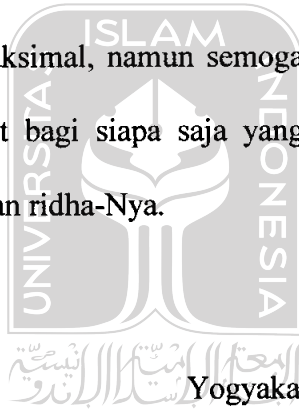
Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penelitian dan penulisan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sebagai rasa hormat dan syukur, penulis ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M. Ec, selaku Rektor UII yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M. Hum, selaku Dekan FIAI UII yang telah memberi kesempatan dan fasilitas di MSI.

3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku ketua program MSI UII Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas belajar yang memadai.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag. selaku sekretaris MSI UII Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan semangat untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik.
5. Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI. selaku pembimbing yang telah mencurahkan segenap kemampuan dalam upaya memberi dorongan dan bimbingan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana MSI UII Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu dan bekal pengetahuan kepada penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
7. Drs. H. Jauhar Mustofa, MSI. yang telah membantu memberikan dukungan, kesempatan dan izin untuk mengikuti kuliah pasca sarjana.
8. Muhamad Roif S.Ag, MSI. yang telah memberikan arahan dan dukungan.
9. Drs. H. Yukhroni, MM. selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin penelitian ini.
10. Guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, khususnya Nanang Supriyanto, S.Sos.I yang mana telah banyak membantu proses penelitian ini.
11. Istriku tercinta Sari Wahyuni SH. SE. yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan doa.

12. Tiada kata terima kasih yang terhingga kepada ayahanda H. Wahban Achmadi dan ibunda Hj. Sri Dewanti tercinta, yang selalu mendukung dan berdoa demi keberhasilan dan kebahagiaan hidup anaknya.
13. Kepada semua yang telah membantu penulis, baik kepada yang namanya disebutkan maupun yang tidak disebut namanya satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada mereka.

Penulis menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun penulis telah berusaha maksimal, namun semoga apa yang dituangkan di dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya. Semoga kita semua mendapat berkah dan ridha-Nya.



Yogyakarta, 02 Februari 2014

Penulis



Yusma Alam Rangga H.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS.....	vi
PERSETUJUAN.....	vii
KATA PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK I.....	ix
ABSTRAK II.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kerangka Teori.....	12
1. Konsep Bimbingan dan Konseling.....	12
2. Konsep Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dan kenakalan siswa.....	30
3. Kenakalan Siswa ( <i>remaja</i> ).....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	63

B. Tempat Penelitian.....	64
C. Informan Penelitian.....	64
D. Teknik Penentuan Informan.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Dokumentasi.....	65
2. Wawancara.....	66
F. Keabsahan Data.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	67
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	70
1. Kondisi objektif SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.....	70
2. Paparan hasil penelitian.....	89
B. Analisis Penelitian.....	101
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran .....	107
<b>LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian. Masalah-masalah tersebut antara lain kurikulum yang berubah-ubah sehingga sekolah kurang siap dalam melaksanakan, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, fasilitas sekolah yang tidak lengkap maupun masalah kesiswaan yang menyebabkan menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah akses negatif yang amat merisaukan masyarakat. Ekses tersebut antara lain semakin maraknya berbagai penyimpangan norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kenakalan siswa di sekolah.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas. Yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada masalah keimanan/kepercayaan.<sup>1</sup>

Di zaman globalisasi sekarang ini menunjukkan bahwa masyarakat mengalami perubahan sosial yang sangat cepat dan maju yang meliputi

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 10.

berbagai bidang kehidupan. Hal ini berdampak kepada norma-norma agama, keluarga dan pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup di Sekolah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (*pribadi yang berkualitas*).

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa termasuk pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, siswa memiliki kebutuhan dalam interaksi dengan lingkungannya. Sekolah merupakan pusat pendidikan hampir di setiap sekolah kita bisa menjumpai program bimbingan dan konseling.

Hal ini bukan semata-mata terletak pada landasan atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah saat ini sangat dibutuhkan. Hal ini menyangkut tugas dan perannya terhadap peserta didik seperti yang dikemukakan di atas. Lebih dari itu iklim dan lingkungan yang “tidak sehat” membuat keberadaan bimbingan dan konseling menjadi sangat urgen dan mutlak adanya.

Dengan adanya bimbingan konseling di sekolah tentunya dapat mengantisipasi adanya berbagai macam kenakalan siswa yang ada

dilingkungannya. Dengan mengarahkan pribadi-pribadi yang dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan karakteristiknya masing-masing, guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya tidak hanya bersifat instruksional belaka, akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga pada akhirnya dapat berkembang secara optimal. Dalam kaitan ini bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan karakteristiknya masing-masing.

Sedangkan realitanya dengan adanya bimbingan konseling di sekolah, ternyata belum mampu secara maksimal mewujudkan itu semua, karena masih banyak kita melihat dilingkungan sekitar kita, di media masa, maupun media cetak masih sering sekali terjadi kenakan siswa yang sangat memperhatikan. Karena kita sadari bahwa mereka semua adalah generasi penerus bangsa yang seharusnya tidak bertindak sedemikian rupa agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa di masa yang akan datang.

Kenakalan siswa merupakan salah satu faktor penyebab lingkungan/iklim menjadi rusak. Prilaku penyimpangan yang dilakukan oleh oknum siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo seperti membolos, perkelahian, menyimpan atau mengedarkan gambar porno (*pornografi*) dan lain-lainnya.

Kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Disebut kenakalan siswa karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolahan bagi anak setelah keluarga.

Kenakalan tersebut merupakan sesuatu hak yang memperhatikan, yang mana siswa sebagai generasi penerus bangsa tidaklah harus bertindak sedemikian itu, karena siswa sebagai generasi bangsa sangat diharapkan untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa untuk memajukan bangsa ini untuk lebih maju kedepan.

Agama bukanlah bidang studi yang dipelajari yang hanya menekankan pada fungsi pengajaran di mana orientasinya hanya kepada intelektualisme penalaran yang hanya menumbuhkan peningkatan pengetahuan semata, tetapi lebih menekankan pada fungsi pendidikan di mana sasarannya adalah pembentukan kepribadian yang bulat dan utuh.<sup>2</sup>

Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhoi-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah.

Dalam Al-Quran keteladanan diproyeksikan dari kata *'uswah'* yang artinya teladan atau contoh dan diberi sifat *'hasanah'* yang berarti baik. Uswah hasanah berarti teladan yang baik. Baik untuk dicontoh bagi para pengikutnya, yaitu orang-orang yang mukmin yang

---

<sup>2</sup> HM. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), hlm. 163.

mengharapkan rahmat dan ridho Allah Swt. Dijelaskan dalam Al Quran Surat Al Ahzab (33):21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
الْآخِرَ وَالْيَوْمَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*<sup>3</sup>

Nabi diutus oleh Allah untuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figur contoh bagi guru bimbingan dan konseling (*konselor*) dalam membantu memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia terhindar dari segala sifat-sifat yang negatif, serta mengajak dan mengarahkan pada hal yang positif.

Oleh karena itu, manusia diharapkan dapat saling memberikan bimbingan sesuai dengan kapasitasnya, sekaligus memberikan bimbingan konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Dengan pendekatan Islami, maka pelaksanaan konseling akan mengarahkan klien ke arah kebenaran dan juga dapat membimbing dan mengarahkan hati, akal dan nafsu manusia untuk menuju kepribadian yang berakhlak karimah yang telah terkristalisasi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Dan hal ini perlu

<sup>3</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Cet. I, jilid 6 (PT. Bina Ilmu, 2002), hlm. 305.

diperhatikan oleh seorang guru untuk menunjang kesuksesan pendidikan Islam disekolah maupun madrasah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk mengentaskan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik serta mengarahkannya untuk membentuk insan kamil yang memiliki kepribadian berakhlak karimah.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Pertanyaan penelitian adalah bagaimanakah pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014?

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka kegiatan penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

Mengetahui pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, kegunaan atau manfaat dari penelitian ini antar lain adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan yang terkait pada SMK Muhammadiyah 2 Wates Kabupaten Kulon Progo, terutama bagi para guru yang membidangi pendidikan bimbingan dan konseling mengenai sejauh mana pengaruh bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah yang menyangkut dengan kenakalan siswa.

### b. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai umpan balik, bahan evaluasi dan pertimbangan konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kabupaten Kulon Progo untuk kedepannya.

Bagi para siswa dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk mendorong dan mengambil manfaat bimbingan konseling dalam menghadapi kenakalan siswa. Sedangkan bagi penulis mendapatkan pengalaman yang berharga khususnya tentang pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.

#### **D. Sistematika pembahasan**

Pada bagian pokok diawali dengan Bab I Pendahuluan, : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisikan Telaah Pustaka dan Kerangka Teori. Kajian Peneliti Terdahulu menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga akan dipakai untuk menyusun konsep dan langkah penelitian selanjutnya dan untuk meningkatkan dan menyempurnakan hasil penelitian. Kerangka teori disusun sebagai landasan berfikir dan relevansinya dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara logis, sistematis dan argumentatif.

Memasuki Bab III mengenai Metode Penelitian. Pada Bab ini menjelaskan cara melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan. Bab ini memuat tentang Jenis Penelitian, Jenis Pendekatan, Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisa Data.

Bab IV Hasil Pembahasan dan Analisis. Pada Bab ini memuat laporan hasil data yang diperoleh yang merupakan hasil pokok penelitian. Dari hasil perolehan data tersebut diuraikan tentang deskripsi data tentang: Pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Bab V Kesimpulan. Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran. Bagian akhir dari tesis ini adalah berupa daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan tesis ini.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Margono pada tahun 2006,<sup>4</sup> tentang Peranan Guru Bidang Studi Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMK Hamong Putera I Pojok Harjobinangun Pekem Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2006/2007.

Penulis akan mengadakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya diatas, yang mana penelitian sebelumnya mengadakan penelitian tentang peranan guru bidang studi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dimana pada kesimpulan penelitian tersebut diatas, guru bidang studi mampu membantu pelaksanaan bimbingan konseling sehingga dapat mengarahkan siswa di sekolah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan penulis akan meneliti tentang pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Untung Purnomo pada tahun 2003,<sup>5</sup> tentang Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam

---

<sup>4</sup> Margono, Peranan Guru Bidang Studi Dalam Pelaksanaan Bimbingan konseling di SMK Hamong Putera I Pojok Harjobinangun pakem Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2006/2007, (Tahun 2006).

<sup>5</sup> Untung Purnomo, Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotifasi Belajar Siswa Kelas II SLTP Negeri 3 Wonosari Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2002/2003, (Tahun 2003).

Memotifasi Belajar Siswa Kelas II SLTP Negeri 3 Wonosari Gunung Kidul Tahun Pelajaran 2002/2003.

Penulis akan mengadakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya diatas, yang mana penelitian sebelumnya mengadakan penelitian tentang peranan guru bimbingan konseling dalam memotifasi belajar siswa. Dimana pada kesimpulan penelitian tersebut diatas, guru bimbingan konseling mampu membantu siswa dalam memotifasi belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Sedangkan penulis akan meneliti tentang pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian skripsi saudari Erni pada tahun 2009,<sup>6</sup> hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Moyudan Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009.

Penulis akan mengadakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya diatas, yang mana penelitian sebelumnya mengadakan penelitian tentang hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan minat belajar siswa. Dimana pada kesimpulan tersebut penelitian diatas, adanya hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan dan konseling dengan minat belajar siswa.

---

<sup>6</sup> Erni, Hubungan antara Layanan Bimbingan dan Konseling dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Moyudan Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009, (Tahun 2009).

Sedangkan penulis akan meneliti tentang pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian tesis saudari Kurnia Wulandari pada tahun 2009, tentang Efektivitas Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Sragen.<sup>7</sup>

Penulis akan mengadakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya diatas, yang mana penelitian sebelumnya mengadakan penelitian tentang efektivitas bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar peserta didik. Dimana pada kesimpulan penelitian tersebut diatas, efektivitas bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sehingga dapat membantu siswa dalam menanggulangi kesulitan belajar. Sedangkan penulis akan meneliti tentang pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Konsep bimbingan dan konseling**

Secara umum konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya. Menurut Woodruff mendefinisikan konsep

---

<sup>7</sup> Kurnia wulandari, *Efektivitas Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi kesulitan Belajar Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Sragen*, tahun 2009. 133 hlm.

sebagai berikut: (1) suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, (2) suatu pengertian tentang suatu objek, (3) produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (*setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda*).

Dengan menggunakan definisi pembentukan konsep, Woodruff menyarankan bahwa suatu pernyataan konsepsi dalam suatu bentuk yang berguna untuk merencanakan suatu unit pengajaran ialah suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus digambarkan atau dilukiskan sehingga siswa dapat melakukan persepsi terhadap proses, struktur atau kualitas bagi dirinya sendiri. Dari penjelasan diatas, berarti konsep merupakan suatu pernyataan yang terdiri dari informasi utama atau sentral sebagai solusi dari persoalan yang ditemui. Selain dari informasi utama konsep juga bisa dijadikan sebagai pedoman, latar belakang, dan rancangan dalam membuat sesuatu. Dengan kata lain, pengertian konsep adalah sebuah dasar atau pedoman dalam melakukan suatu tindakan sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>8</sup>

#### **a. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dalam pendidikan mengandung makna bahwa guru diharapkan mampu

---

<sup>8</sup> Hana Hanifah, "Konsep dan pelaksanaan bimbingan konseling", dikutip dari [http://hanamunayhafifah.blogspot.com/2012/11/konsep-dan-pelaksanaan-bimbingan\\_16.html](http://hanamunayhafifah.blogspot.com/2012/11/konsep-dan-pelaksanaan-bimbingan_16.html), pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014 jam 09:53 WIB.

memberikan bantuan kepada siswa dengan mengenal kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan mempunyai makna bahwa guru diharapkan mampu memberikan kemudahan/membantu siswa untuk mengenal lingkungannya terutama lingkungan yang memberikan daya dukung terhadap kemampuannya. Wujud dari daya dukung ini antara lain fasilitas yang ada disekitarnya. Sedangkan bimbingan dalam rangka siswa mampu merencanakan masa depan mengandung makna bahwa guru diharapkan mampu membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individual atau sekumpulan individual dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individual atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>9</sup>

Shertzer dan stone mengartikan bimbingan sebagai “Process of helping an individual to understand himself and his world (*proses pemberian bantuan kepada siswa agar mampu memahami diri dan lingkungannya*)”. Sedangkan menurut

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 6.

Sunaryo Kartadinata mengartikan sebagai proses membantu kepada siswa untuk mencapai perkembangan secara optimal”.<sup>10</sup>

Selanjutnya Djumhur dan Moh. Surya mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Sukiman, bimbingan adalah proses bimbingan yang dilakukan pembimbing sebagai orang yang membantu dalam pemecahan masalah dengan mengacu pada peran aktif seorang yang dibimbing (*konseli*) untuk dapat menentukan langkah apa yang sedang di hadapinya.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Ati pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan

---

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf LN., *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy Bandung, cet 1, 2006), hal. 29

<sup>11</sup> Wisnu, “Definisi dan Tujuan Bimbingan dan Konseloling Menurut Para Ahli”, dikutip dari <http://wisnubk07.blogspotcom/2011/07.html> pada hari Rabu tanggal 08 Agustus 2012 jam 10:19 WIB.

<sup>12</sup> Sukiman, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), hlm. 41.

oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>13</sup>

Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atau kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengamalan-pengamalan yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>14</sup>

Bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekelompok. Bimbingan dapat memberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, tanpa memandang umur, sehingga baik anak maupun orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak ataupun para remaja, tetapi juga dapat mencakup orang dewasa.

Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan

---

<sup>13</sup> Prayitno dan Erman Ati, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 99.

<sup>14</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 94.

yang dihadapi individual maupun kelompok. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu yang akan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpanya. Namun demikian bimbingan lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan. Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau kelompok dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Pada prinsipnya bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan, dan bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Tetapi sekalipun bimbingan merupakan pertolongan, namun semua pertolongan dapat disebut sebagai bimbingan. Orang dapat memberikan pertolongan kepada anak yang terjatuh agar bangkit, tetapi ini bukan merupakan bimbingan. Pertolongan yang merupakan bimbingan mempunyai sifat-sifat lain yang harus dipenuhi.<sup>15</sup>

#### **b. Pengertian Konseling**

Secara historis, asal mula pengertian konseling adalah memberi nasehat, seperti nasehat hukum, penasehatan perkawinan, dan penasehatan anak-anak camping pramuka. Pengertian tersebut menekankan pada nasehat (*advise giving*) mendorong, memberi informasi, menginter prestasi hasil test dan analisis psikologi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan*, hlm. 4.

<sup>16</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Cv. Alfa Beta, 2004), hlm.17.

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberikan bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.<sup>17</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Ati konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (*konselor*) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi individu tersebut.<sup>18</sup>

Menurut Steffre dan Grant terdapat empat hal yang ditekankan dalam definisi konseling.<sup>19</sup> *Pertama* konseling sebagai proses; membutuhkan waktu lebih dari sekali untuk mencapai tujuan. jadi konseling merupakan pertemuan yang berkelanjutan. *Kedua* konseling sebagai hubungan yang spesifik. Di dalam hubungan konseling perlu adanya keterbukaan, pemahaman, penghargaan secara positif tanpa syarat dan empati. *Ketiga* konseling sebagai membantu konseli. *Keempat* konseling

---

<sup>17</sup> Prayitno, *Dasar-dasar*, hlm.100.

<sup>18</sup> Prayitno dan Anti, Erman, *Dasar-dasar*, hlm. 105.

<sup>19</sup> Sukiman, *Penelitian*, hlm. 53-62.

sebagai proses mencapai tujuan hidup. Konseling dilakukan untuk mencapai pemahaman dan penerimaan diri, proses belajar untuk memahami diri lebih luas.

### c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dari pengertian bimbingan dan konseling diatas, maka dapat dirangkum bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian yang dilakukan oleh orang yang ahli untuk mencari penyelesaian masalah. Proses ini dilakukan secara langsung dan berkelanjutan sampai individu mencapai penerimaan, pemahaman dan pengentasan pada masalah yang dicapainya. Di sekolah, secara tidak langsung menunjang tujuan pendidikan dengan menangani masalah dan memberikan layanan secara khusus pada peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya secara penuh.

Didalam Al-qur'an, Allah Swt memerintahkan untuk menyeru manusia kejalan Allah haruslah dengan hikmah, pelajaran yang baik dan membantah dengan cara yang baik. Dijelaskan dalam Al-qur'an surat An-Nahl (16) : 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan*

*cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>20</sup>

Menurut Nadya Damayanti menegaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan konseli secara langsung atau tidak langsung dalam rangka membantu konseli agar dapat mengembangkan dirinya atau memecahkan masalah yang dialami.<sup>21</sup>

Menurut Tohirin bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (*konselor*) kepada siswa (*konseli*) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta dapat memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (*konselor*) kepada konseli (*siswa*) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalahnya sendiri,

---

<sup>20</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah*, hlm. 657.

<sup>21</sup> Nadya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 9.

mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalahnya yang dihadapinya.<sup>22</sup>

#### d. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan konseling adalah merupakan bagian dari pendidikan. Dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah alat pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yakni kedewasaan anak.<sup>23</sup>

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin dan menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangannya. Pengembangan potensi meliputi tiga tahapan, yaitu: *pertama*, pemahaman dan kesadaran. *Kedua*, sikap dan penerimaan. *Ketiga*, ketrampilan atau tindakan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.<sup>24</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Ati menjabarkan tujuan bimbingan dan konseling dalam dua kelompok, yaitu pertama, tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (*seperti kemampuan dasar dan bakat*), berbagai latar belakang yang ada (*seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial*

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 26.

<sup>23</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling*, hlm. 7.

<sup>24</sup> Sukiman, *Penelitian*, hlm. 67.

ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Kedua tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.<sup>25</sup>

Masalah-masalah individu bermacam-macam ragam jenisnya dan sangkut pautnya yang bersifat unik. Oleh karena itu, tujuan khusus bimbingan dan konseling disekolah membantu peserta didik dalam:

- 1) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dilakukan dengan konseling seperti kesulitan belajar, kesulitan mengatasi kebiasaan tidak baik saat kegiatan belajar maupun yang berhubungan sosial.
- 2) Mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan, pemilihan dan penyaluran minat dalam pendidikan dan pekerjaan. Misalnya membantu konseli untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat.
- 3) Mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan emosi dan pemahaman diri.
- 4) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yaitu : keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 5) Mengembangkan seluruh potensi yang ada dengan optimal.

---

<sup>25</sup> Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar*, hlm.114.

- 6) Mengatasi kesulitan masalah dari lingkungan yang lebih luas.
- 7) Menyesuaikan diri terhadap keadaan dan tuntutan didalam lingkungannya dengan mengikuti norma-norma yang berlaku.
- 8) Memahami kebutuhan-kebutuhan secara realistis.
- 9) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama.
- 10) Melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.<sup>26</sup>

Menurut Achmad Juntika Nurihsan dan Akur sudioanto bahwa tujuan bimbingan dan konseling membantu individu dalam mencapai kebahagiaanhidup pribadi sebagai mahluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama-sama dengan individu lain dan harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>27</sup>

Dalam proses konseling setidaknya terdapat dua pihak yaitu konselor dan konseli. Dan pihak yang memberi bantuan adalah konselor sedangkan yang menerima bantuan adalah konseli. Dan konseling mengindikasikan hubungan personal antara konselor dengan konseli (klien) untuk membantu memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>26</sup> Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimanakah Konselor Sekolah Bersikap?*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 8.

<sup>27</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 9.

Pencapaian pelaksanaan konseling ditinjau dari tahapan pelaksanaan konseling Latipun dalam bukunya menyimpulkan ada beberapa penekanan dalam konseling yaitu :

- 1) Konseling sebagai proses yaitu pelaksanaan konseling tidak dapat dilakukan dalam sesaat melainkan membutuhkan selang waktu untuk menyelesaikan masalah yang dialami klien. Dikatakan proses sebab pelaksanaan konseling tidak hanya dilakukan sekali pertemuan. Untuk membantu klien diperlukan waktu pertemuan yang berkali-kali secara berkelanjutan.
- 2) Konseling sebagai hubungan spesifik, artinya hubungan antara konselor dan klien merupakan hubungan khusus berbeda dengan hubungan sosial biasa. Sebab hubungan konseling membutuhkan hubungan keterbukaan, pemahaman, penghargaan positif tanpa syarat dan empati.
- 3) Konseling adalah membantu klien artinya hubungan konselor dengan klien sifatnya adalah membantu (helping). Membantu dalam arti bahwa klien tetap dipercaya untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan.
- 4) Konseling untuk mencapai tujuan yaitu konseling dilaksanakan agar dicapai pemahaman dan penerimaan diri. Tujuan akhir dari konseling sebenarnya adalah tercapainya

tujuan hidupnya , dalam hal ini sesuai yang diungkapkan maslow yaitu aktualisasi diri.<sup>28</sup>

*Layanan bimbingan dan konseling* merupakan wujud nyata dari upaya memberikan bantuan untuk mencapai tujuan. mengemukakan jenis layanan bimbingan dan konseling disekolah mencakup layanan pengumpulan data, layanan pemberian penerangan atau pemberian informasi, layanan penempatan, layanan penyuluhan, dan layanan penilaian. Sedangkan macam layanan bimbingan dan konseling menurut kurikulum 1999 meliputi : orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi.

#### **e. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling menurut Sukiman sebagai berikut:

##### 1) Fungsi pemahaman

Fungsi Pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

Ada dua macam pemahaman yaitu pemahaman *pertama* selain konseli perlu memahami tentang dirinya sendiri, pihak-pihak lain seperti orang tua, guru-guru dan

---

<sup>28</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), hlm. 6-7.

konselor yang terlebih dahulu memahami diri konseli yang akan dibantu. Pemahaman tersebut tidak hanya memahami sekedar mengenal diri konseli, melainkan menyangkut pemahaman tentang latar belakang pribadi konseli, kekuatan dan kelemahannya serta kondisi lingkungannya. Pemahaman *kedua* berkaitan dengan pemahaman pada masalah yang dihadapi konseli. Pertama konseli perlu memahami masalah yang sedang dihadapinya, selanjutnya pihak-pihak yang terkait (orang tua, guru dan konselor). Pemahaman ini sebagai titik tolak pemberian bantuan terhadap konseli.

## 2) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan mengupayakan terhindarnya individu atau konseli dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber permasalahan.<sup>29</sup>

Fungsi ini yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

### 3) Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan sebagai upaya teratasnya berbagai permasalahan konseli sehingga masalah tersebut tidak menjadi hambatan bagi perkembangan konseli.

Fungsi ini merupakan upaya penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi konseli untuk lebih mudah menata kehidupan kedepannya tanpa harus larut dalam permasalahan-permasalahan yang seharusnya segera terselesaikan sehingga tidak menghambat perkembangan yang akan datang.

### 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan potensi individu dalam dimensi keindividuan, kesosialan, kesulitan dan keberagaman. Bimbingan berfungsi preventif, pencegahan terjadinya atau timbulnya masalah dari anak-anak didik dan berfungsi preservation, memelihara situasi-situasi yang baik dan menjaga supaya situasi-situasi itu tetap baik. Bimbingan berfungsi mengembangkan secara maksimal apa yang dimiliki anak didik dan apa yang telah dicapainya. Dimana usaha-usaha yang bersifat preventif adalah berusaha menghindarkan atau mencegah terjadinya pengaruh-pengaruh yang buruk dan menimbulkan masalah-masalah pada diri anak didik, memelihara situasi-situasi yang baik dan menjaga supaya situasi-situasi yang baik itu tetap baik.

Sedangkan usaha pengembangan adalah mencoba untuk mengembangkan serta menumbuhkan cara berfikir dan bertingkah laku yang dapat membantu anak didik mengembangkan dirinya secara maksimal. Pengembangan ini sudah barang tentu disesuaikan dengan berbagai kemungkinan yang ada pada diri anak serta lingkungannya.<sup>30</sup>

Pengembangan diri inilah inti dari layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu bimbingan dan konseling bukan hanya menangani siswa yang bermasalah saja, namun juga membantu para siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Lebih dari itu misi utama bimbingan dan konseling adalah menjadikan orang lain sukses dan bahagia. Pengembangan diri secara optimal diharapkan dapat mengantarkan seseorang menuju kesuksesan.

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

#### **f. Prinsip-prinsip bimbingan konseling**

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip disini ialah hal-hal yang menjadi pegangan dalam proses bimbingan dan konseling seperti halnya dalam memberikan definisi mengenai bimbingan dan konseling, dalam mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan

---

<sup>30</sup> Sukiman, *Penelitian*, hlm. 67-68.

dan konseling pun para ahli mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda.

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan bimbingan konseling di Sekolah. Adapun prinsip-prinsip bimbingan dan konseling diantaranya adalah:

- 1) Setiap individu mempunyai hak yang sama dalam memperoleh layanan bimbingan dan konseling tanpa memandang umur, jenis kelamin, agama dan status ekonomi.
- 2) Bimbingan dan konseling berkaitan erat dengan sikap dan perilaku individu yang unik dan beragam. Oleh karena itu pelaksanaannya fleksibel.
- 3) Bimbingan dan konseling membantu mengembangkan penyesuaian diri individu terhadap tercapainya segenap tugas-tugas perkembangannya.
- 4) Perlunya pemahaman tentang diri individu secara penuh, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan yang dibutuhkannya.
- 5) Bimbingan dan konseling membantu individu untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi individu dengan mengidentifikasi emosi dan kebutuhan yang dirasakannya.<sup>31</sup> Dengan penerapan prinsip-prinsip bimbingan

---

<sup>31</sup> Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimanakah*, hlm. 10.

dan konseling tersebut diharapkan pelayanan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tumbuh dan berkembang dengan baik. Baik pada peserta yang masih dalam tahap perkembangan sangat membutuhkan segala jenis layanan bimbingan dan konseling dalam segenap fungsinya.

Adapun yang menjadi dasar bimbingan dan konseling di Sekolah tidak dapat terlepas dari dasar dari pendidik pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Dasar pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar negara dimana pendidikan itu dilaksanakan.

## **2. Konsep bimbingan dan konseling dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah kenakalan siswa**

### **a. Guru bimbingan dan konseling (*konselor*)**

Guru bimbingan dan konseling (*konselor*) adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling/ penyuluhan sedangkan guru bimbingan dan konseling yang secara umum dikenal dua tipe guru bimbingan dan konseling di sekolah maupun di madrasah, yaitu tipe profesional dan non profesional. Guru bimbingan dan konseling yang profesional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (*tidak mengajar*). Guru Bimbingan dan konseling profesional direkrut atau diangkat sesuai dengan

---

klasifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan seperti Diploma II, III atau Sarjana Strata Satu (S1), S2 dan S3 jurusan bimbingan konseling. Guru bimbingan dan konseling profesional mencurahkan sepuh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling (*tidak mengajarkan materi pelajaran lain*) atau disebut juga dengan *full time guidance and conseling*.<sup>32</sup> Sedangkan guru bimbingan dan konseling (*konselor*) non profesional adalah mereka yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang profesi dan selain sebagai konselor, mengajarkan materi pelajaran lain.<sup>33</sup>

Guru bimbingan dan konseling (*konselor*) pendidikan adalah guru bimbingan dan konseling yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di satuan pendidikan. Guru bimbingan dan konseling pendidikan merupakan salah satu profesi yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-undang tentang Guru dan Dosen.<sup>34</sup>

Guru bimbingan dan konseling (*konselor*) pendidikan semula disebut sebagai Guru Bimbingan Penyuluhan (*Guru BP*).

---

<sup>32</sup> Tohirin, *Bimbingan*, hlm. 115.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Wiki Pedia, "Konselor Pendidikan" dikutip dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Konselor\\_pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Konselor_pendidikan), para hari Selasa tanggal 07 Agustus 2012 jam 09:46 WIB.

Seiring dengan perubahan istilah penyuluhan menjadi konseling, namanya berubah menjadi Guru Bimbingan Konseling (*Guru BK*). Untuk menyesuaikan kedudukannya dengan guru lain, kemudian disebut pula sebagai Guru Pembimbing.

Munro, Manthei dan Small mengutarakan beberapa hal yang menyangkut profil konselor. Mereka menyatakan bahwa walaupun tidak ada pola yang tegas tentang sifat-sifat atau ciri-ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor yang efektif, tetapi sekurang-kurangnya seorang guru bimbingan dan konseling (*konselor*) haruslah memiliki sifat-sifat luwes, hangat, dapat menerima orang lain, terbuka, dapat merasakan penderitaan orang lain, mengenal dirinya sendiri, tidak berpura-pura, menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri, dan objektif. Penelitian terhadap ciri-ciri kepribadian ini amat sulit karena adanya berbagai faktor, seperti ketidaksamaan bahasa, masalah-masalah perbandingan dan pengukuran dan masalah pemakaian hasil penelitian itu sendiri.<sup>35</sup>

Ada tiga peran atau fungsi Konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dari ketiga peran itu ada yang langsung kepada siswa (*layanan konseling*), dan ada juga yang tidak langsung, yaitu melalui pihak lain (*layanan konsultasi dan koordinasi*).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Joe Safira, "Profil Seorang Konseling" dikutip dari <http://delsajoesafira.blogspot.com/2005/05>, pada hari Rabu tanggal 08 Agustus 2012 pukul 11:47 WIB.

<sup>36</sup> Syamsu Yusuf LN., *Program*, hlm. 57.

Sebagai konselor hendaknya dapat menunjukkan kesesuaian dengan mengedepankan kejujuran, kejelasan dan keterbukaan terhadap konseli agar dapat memperlancar proses konseling sehingga sampai pada tujuan konseling.

**b. Strategi guru bimbingan dan konseling (*konselor*)**

Strategi adalah "Rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktifitas-aktifitas untuk menanggapi lingkungan dan membantu mencapai sasaran atau tujuan organisasi. "Strategi dalam suatu organisasi merupakan cara untuk mencapai tujuan-tujuan, mengatasi segala kesulitan dengan memanfaatkan sumber-sumber dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>37</sup>

Strategi konselor adalah rencana-rencana kegiatan yang dimiliki oleh konselor untuk mencapai tujuan khusus konseling. Dan didalam fase strategi konselor dalam konseling ada tiga komponen utama yaitu : (1) penyeleksian strategi, (2) pelaksanaan strategi, dan (3) penilaian strategi.<sup>38</sup>

Jadi strategi merupakan suatu rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi ini berdasarkan suatu tujuan dan sebuah strategi tidak cukup hanyalah sebuah rencana belaka, namun strategi haruslah sampai pada penerapannya, sehingga

---

<sup>37</sup> Rofidah Fahrunnisa, Materi Sistem Informasi", dikutip dari <http://www.arvie13.com/2012/03/pengertian-strategi.html>, Selasa, 17-07-2012 pukul 14:33 Wib.

<sup>38</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 93.

dapat dikatakan bahwa strategi tidak semata-mata hanya sebuah pola perencanaan saja, namun bagaimana strategi tersebut dapat dilaksanakan.

### c. Metode bimbingan dan konseling

#### 1. Bimbingan individual

Dalam bimbingan individual, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling melalui sikap dengan turut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa. Sedangkan empati merupakan usaha guru bimbingan dan konseling (*konselor*) dapat menempatkan diri dalam situasi diri siswa (*klien*) dengan segala masalah yang sedang dihadapinya.<sup>39</sup>

Bersikap simpati dan empati terhadap siswa (*klien*) yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (*konselor*) sangat menentukan keberhasilan dalam proses bimbingan dan konseling.

#### 2. Metode bimbingan kelompok ( *Grup guidance* )

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama

---

<sup>39</sup> Tohirin, *Bimbingan*, hlm. 296.

atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.

Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bias diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah : (1) program home room, (2) karyawisata, (3) diskusi kelompok, (4) kegiatan kelompok, (5) organisasi siswa, (6) sosio drama, (7) psiko drama, (8) pengajaran remedial.<sup>40</sup>

#### **d. Teknik-teknik konseling**

Yang dimaksud dengan teknik konseling disini adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh konselor dalam proses konseling untuk membantu konseli agar berkembang potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungannya yakni nilai-nilai sosial, budaya dan agama.

Bagi seorang konselor menguasai teknik-teknik konseling merupakan keharusan, karena khususnya di sekolah dalam menghadapi kenakalan siswa sangatlah diperlukan, dimana setiap siswa mempunyai karakter-karakter yang unik dan berbeda-beda dalam setiap permasalahannya. Dalam proses konseling, penguasaan terhadap teknik konseling merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan konseling. Seorang konselor yang efektif harus mampu merespon konseli secara baik dan benar sesuai dengan keadaannya pada saat itu. Respons yang baik

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 289-290.

berupa pertanyaan-pertanyaan yang verbal dan nonverbal yang dapat menyentuh, merangsang dan mendorong perasaan konseli sehingga konseli dapat terbuka untuk menyatakan secara bebas perasaan, pikiran dan pengalamannya.

Dalam tahap proses teknik konseling akan melalui beberapa tahap kegiatan tersebut adalah:

1) Persiapan konseling

Pada tahap ini ada tiga hal yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (*konselor*) untuk memulai proses konseling yaitu membentuk kesiapan untuk konseling, memperoleh riwayat kasus, evaluasi psikodiagnostik.

a) Kesiapan konseling

Setiap aktifitas yang berproses akan memerlukan persiapan yang matang, tanpa persiapan yang matang konseling tidak akan dapat berjalan secara efektif dan sangat mungkin tujuan konseling tidak akan tercapai. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling (*konselor*) harus melakukan persiapan agar konseling dapat berjalan efektif. Begitu juga konseli juga harus berpartisipasi secara efektif sesuai dengan tuntutan konseling.

Hal-hal yang berkenaan dengan persiapan konseling terutama yang berhubungan dengan siswa (*konseli*) adalah (1) motifasi konseli untuk memperoleh bantuan, (2) pengetahuan konseli tentang konseling, (3)

kecakapan intelektual, (4) tingkatan terhadap masalah dan dirinya sendiri, (5) harapan-harapan terhadap peranan konselor, (6) sistem pertahanan diri.

Motifasi konseli dalam memperoleh bantuan dari guru bimbingan dan konseling (*konselor*) akan menentukan jalannya proses konseling. Siswa (*konseli*) yang mengikuti proses konseling dengan cara terpaksa, seperti disuruh oleh guru bimbingan dan konseling akan berbeda partisipasinya dalam proses konseling, dari pada siswa (*konseli*) yang benar-benar ingin mendapatkan bantuan oleh guru bimbingan dan konseling (*konselor*), akan betul-betul memanfaatkan jasa konselor.

Konseli yang benar-benar mampu melihat dirinya sendiri akan mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses konseling sehingga proses konseling dapat berjalan dengan yang diharapkan. Dan konselor berharap bisa membantu memecahkan masalahnya.

Sistem pertahanan diri yang baik pada konseli juga sangat membantu kelancaran proses konseling, sebaliknya jika sistem pertahanan diri yang jelek dipertahankan akan menghambat proses konseling.

Agar siswa (*konseli*) siap dalam mengikuti konseling, disarankan kepada guru bimbingan dan konseling (*konselor*) agar melakukan hal-hal sebagai

berikut: (1) memulai pembicaraan dengan berbagai pihak tentang berbagai topik masalah dan pelayanan konseling yang diberikan, (2) menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif sehingga merangsang siswa untuk memperoleh bantuan, (3) menghubungi sumber-sumber referal (rujukan) misalnya organisasi, sekolah dan sebagainya, (4) memberi informasi kepada konseli tentang dirinya dan prospeknya, (5) melalui proses pendidikan itu sendiri, (6) melakukan survei terhadap masalah-masalah siswa (*konseli*), (7) melakukan orientasi pra konseling.<sup>41</sup>

b) Riwayat kasus

Riwayat kasus adalah suatu kumpulan fakta yang sistematis tentang kehidupan siswa sekarang dan masa lalu. Dengan perkataan lain mengumpulkan sejumlah kasus yang dialami oleh konseli pada masa sekarang maupun masa lalu. Secara sederhana riwayat kasus bisa dikatakan melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang dialami siswa (*konseli*).<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 32-324.

<sup>42</sup> M. Surya, *Dasar-dasar Penyuluhan (konseling)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 1988), hlm. 160.

Riwayat kasus dapat dibuat dalam berbagai bentuk : (1) Riwayat konseling psikoterapeutik, yang lebih memusatkan pada masalah-masalah psikoterapeutik dan diperoleh melalui wawancara konseling. (2) Catatan kumulatif, yaitu suatu catatan tentang berbagai aspek yang menggambarkan perkembangan seseorang. (3) Biografi dan autobiografi. (4) Tulisan-tulisan sendiri yang dibuat oleh siswa yang berkasus sebagai dokumen pribadi. (5) Grafik waktu tentang kehidupan siswa yang berkasus.

#### c) Evaluasi Psikodiagnostik

Dalam bidang medis, diagnosis diartikan sebagai suatu proses memeriksa gejala, memperkirakan sebab-sebab mengadakan observasi, menempatkan gejala dalam kategori dan memperhatikan usaha-usaha penyembuhannya. Dalam bidang psikologi, proses diagnosis mempunyai beberapa arti dan sulit dipisahkan secara tegas sebagaimana dalam hal medis. Secara umum diagnosis dalam bidang psikologis berarti pernyataan masalah siswa (*konseli*) perkiraan sebab-sebab kesulitan, kemungkinan teknik-teknik konseling untuk memecahkan masalah dan diperkirakan hasil konseling

dalam bentuk tingkah laku siswa (*konseli*) dimasa yang akan datang.<sup>43</sup>

Psikodiagnosis dapat dilakukan melalui tes dengan tujuan untuk memperoleh data tentang kepribadian konseli melalui sample tingkah laku dalam situasi yang standar. Asumsi yang mendasari penggunaan tes dalam psikodiagnosis adalah kepribadian sebagai suatu yang dinamis dan dapat diukur melalui sample tingkah laku. selain itu juga didasarkan pada asumsi bahwa pola pikir dan merasa siswa (*konseli*) yang diperoleh melalui tes akan menggambarkan struktur dasar karakter siswa tersebut.

Penggunaan tes psikodiagnosis dalam konseling berfungsi untuk : (1) menyelesaikan data yang diperlukan bagi konseling, (2) meramalkan keberhasilan konseling, (3) memperoleh informasi yang lebih terperinci , (4) merumuskan diagnostik lebih tepat.<sup>44</sup>

- 2) Teknik-teknik melakukan konseling  
 proses konseling memerlukan teknik-teknik tertentu sehingga konseling bisa berjalan secara efektif dan efisien

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 162.

<sup>44</sup> Tohirin, *Bimbingan*, hlm. 326.

atau berdaya guna dan berhasil. Berikut ini adalah beberapa teknik dalam konseling.

a) Teknik rapport

Teknik rapport dalam konseling merupakan suatu kondisi saling memahami dan mengenal tujuan bersama. Tujuan teknik ini adalah menjembatani hubungan antara guru bimbingan dan konseling (*konselor*) dengan konseli, sikap penerimaan dan minat yang dalam terhadap siswa (*konseli*) dan masalahnya. Melalui teknik ini akan tercipta hubungan yang akrab antara guru bimbingan dan konseling dan siswa ditandai dengan saling mempercayai.

Implementasi teknik rapport dalam konseling adalah: (1) pemberian salam yang menyenangkan, (2) menempatkan pada topik pembicaraan yang sesuai, (3) susunan ruang konseling yang menyenangkan, (4) sikap yang ditandai dengan kehangatan emosi, realitas tujuan bersama, menjamin kerahasiaan siswa (*konseli*), (5) kesadaran terhadap hakikat klien secara ilmiah.

a) Perilaku Attending

Attending merupakan upaya guru bimbingan dan konseling (*konselor*) menghampiri siswa (*konseli*) yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seperti kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Pelaku attending yang

baik harus mengkombinasikan ketiga aspek diatas sehingga akan memudahkan guru bimbingan dan konseling (*konselor*) untuk membuat siswa (*konseli*) terlibat pembicaraan dan terbuka.

Prilaku attending yang baik akan dapat : (1) meningkatkan harga diri siswa (*konseli*), (2) menciptakan suasana yang aman dan akrab, (3) mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas. Wujud prilaku attending dalam proses konseling misalnya: *pertama*, kepala mengangguk sebagai petanda setuju terhadap pernyataan klien (*konseli*), *kedua* ekspresi wajah tenang, ceria, dan senyum. *Ketiga* Posisi tubuh agak condong kearah klien, *darak* duduk antara mereka agak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan. *Keempat*, melakukan variasi isyarat dengan gerakan tangan/lengan secara seponatan untuk memperjelas ucapan (*pernyataan konselor*). *Kelima*, mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian, menunggu ucapan siswa (*konseli*) hingga selesai, diam (*menunggu kesempatan bereaksi*), perhatian terarah pada siswa.

Sebaliknya wujud perilaku attending yang tidak baik adalah *pertama*, kepala kaku. *Kedua* wajah kaku (*tegang*), ekspresi melamun, mengalihkan pandangan, tidak melihat ketika siswa berbicara, mata melotot.

*Ketiga*, posisi tubuh tegak kaku, bersandar miring, jarak tempat duduk dengan siswa (*konseli*) agak jauh duduk kurang akrab dan berpaling. *Keempat*, memutuskan pembicaraan, berbicara terus tanpa ada teknik diam guna memberi kesempatan berfikir dan berbicara. *Kelima*, perhatian terpecah, mudah buyar dengan gangguan dari luar.

b) Teknik structuring

Structuring adalah proses penetapan batasan oleh guru bimbingan dan konseling (*konselor*) tentang hakekat, batas-batas dan tujuan proses konseling pada umumnya dan hubungan tertentu pada khususnya. Structuring memberikan kerangka kerja atau orientasi terapi kepada siswa (*konseli*). Misalnya menentukan berapa lama konseling ini akan dilakukan, atau kapan waktu-waktu siswa (*konseli*) untuk dapat mengikuti konseling dan seterusnya.

Ada lima macam structuring dalam konseling yaitu (1) batas-batas waktu baik dalam satu individu maupun seluruh proses konseling. (2) batas-batas tindakan baik konselor maupun siswa (*konseli*). (3) batas-batas peranan guru bimbingan dan konseling (*konselor*). (4) Batas-batas proses atau prosedur, misalnya menyangkut waktu atau jadwal berapa konseling akan dilakukan dan lain

sebagainya. (5) Structuring dalam nilai proses, misalnya menyangkut tahapan-tahapan yang harus dipenuhi (*dilalui*), apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama proses konseling berlangsung.

c) Empati

Empati merupakan kemampuan guru bimbingan dan konseling (*konselor*) untuk merasakan apa yang dirasakan oleh siswa (*konseli*), merasa dan berpikir bersama siswa dan bukan untuk atau tentang siswa. Empati dilakukan bersama dengan attending, karena tanpa ada attending tidak ada empati. Ada dua macam empati, *pertama* : Empati primer, yaitu apabila guru bimbingan dan konseling memahami perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman siswa dengan tujuan agar siswa terlibat pembicaraan dan terbuka. *Kedua* : Empati tingkat tinggi, yaitu apabila pemahaman guru bimbingan dan konseling terhadap perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman siswa lebih dalam dan menyentuh perasaan siswa karena guru bimbingan dan konseling ikut dengan perasaan tersebut. Melalui empati tingkat tinggi, akan membuat siswa tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi hatinya berupa perasaan, pikiran, pengalaman bahkan penderitaannya.

Empati dibangun berdasarkan kesadaran diri. Kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam arena kehidupan. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan non verbal (*nada bicara, gerak gerik, ekspresi wajah dan sebagainya*).

d) Refleksi perasaan

Refleksi perasaan merupakan suatu usaha guru bimbingan dan konseling untuk menyatakan dalam bentuk kata-kata dan sikap yang baik terhadap siswa. Refleksi perasaan merupakan teknik penengah yang digunakan setelah hubungan tahap awal konseling. refleksi perasaan positif ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam konseling melalui pernyataan persetujuan atas apa yang disampaikan oleh siswa. Demikian juga refleksi perasaan negatif ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam konseling melalui pernyataan ketidaksetujuan atau penolakan atas apa yang disampaikan oleh siswa. Sedangkan refleksi perasaan yang ambivalen (*masa bodoh*) ditunjukkan oleh guru bimbingan dan konseling dengan membiarkan saja (*tidak menyatakan setuju dan tidak menolak*) atas apa yang dinyatakan oleh siswa.

Refleksi perasaan merupakan keterampilan guru bimbingan dan konseling (*konselor*) untuk memantulkan kembali kepada siswa (*konseli*) tentang perasaan, pemikiran, dan pengalaman siswa sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbal.

e) Teknik Eksplorasi

Eksplorasi merupakan keterampilan guru bimbingan dan konseling untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran siswa. Teknik ini sangat penting digunakan dalam konseling, karena pada umumnya siswa tidak mau terus terang (*tutup mulut*), menyimpan rahasia dirinya sendiri.

Eksplorasi sangat memungkinkan klien untuk bebas berbicara, tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam.

Eksplorasi ada tiga macam : (1) eksplorasi perasaan, (2) eksplorasi pikiran, (3) eksplorasi pengalaman.

*Pertama*, eksplorasi perasaan yaitu keterampilan guru bimbingan dan konseling (*konselor*) untuk menggali perasaan siswa (*konseli*) yang tersimpan. Contohnya adalah “*Dapatkah anda menjelaskan perasaan sedih anda?. Dapatkah anda kemukakan perasaan anda lebih jauh?*”

*Kedua*, eksplorasi pikiran yaitu keterampilan konselor untuk menggali ide, pikiran, dan pendapat siswa

(konseli). Contohnya adalah “*Mungkin anda dapat menjelaskan lebih jauh ide anda tentang sekolah sambil bekerja?*”.

Ketiga, eksplorasi pengalaman yaitu keterampilan atau kemampuan guru bimbingan dan konseling untuk menggali pengalaman-pengalaman siswa yang telah dilaluinya. Contohnya : “*Saya amat terkesan dengan pengalaman anda yang anda lalui. Namun saya ingin memahami lebih jauh tentang pengalaman tersebut dan pengaruhnya terhadap kesuksesan bejar anda.*”

f) Teknik paraphrasing (*Menangkap pesan utama*)

Sering klien (konseli) mengemukakan pikiran, ide, perasaan, pengalaman secara berbelit-belit dan tidak terarah sehingga intinya sulit dipahami. Untuk memudahkan klien memahami pikiran, ide, perasaan, dan pengalamannya, guru bimbingan dan konseling perlu menangkap pesan utama (*inti*) dari apa yang disampaikan siswa (*konseli*), lalu guru bimbingan dan konseling menyampaikan kepada siswa dengan bahasa guru bimbingan dan konseling yang tentunya mudah dipahami oleh siswa.

Untuk memudahkan teknik paraphrasing ini, guru bimbingan dan konseling harus menggunakan kata-kata yang mudah dan sederhana yang mudah dipahami oleh

siswa, dengan mendengarkan pesan utama (*inti*) dari siswa, lalu menyatakan kembali dengan ringkas kepada siswa dengan mengamati respons siswa terhadap terhadap guru bimbingan dan konseling. Misalnya, ketika siswa mengatakan : *Biasanya Si A selalu senang dengan saya, tetapi entah kenapa tiba-tiba saja dia memusuhi saya.* “Mendengar perkataan tersebut guru bimbingan dan konseling (*konselor*) mengatakan : “*Apakah yang anda maksud adalah Si A tidak konsisiten.*

i). Teknik bertanya

Pada umumnya guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan untuk membuka percakapan dengan siswa, karena guru bimbingan dan konseling sulit menduga apa yang dipikirkan oleh siswa. Untuk itu hendaknya guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki keterampilan dalam bertanya. Teknik bertanya ada dua macam yaitu bertanya secara terbuka dan bertanya secara tertutup. Pada pertanyaan secara terbuka, siswa (*konseli*) bebas dalam memberikan jawaban. Sedangkan pada pertanyaan secara tertutup siswa (*konseli*) dalam memberikan jawaban hanya ada jawaban alternatif. Contoh jawaban alternatif klien hanya dapat menjawab pada dua pilihan yaitu: *ya atau tidak, setuju atau tidak setuju.*

j. Dorongan minimal

Dalam proses konseling, guru bimbingan dan konseling harus mampu memberikan dorongan minimal kepada siswa, yaitu suatu dorongan langsung, singkat terhadap apa yang dikatakan klien seperti pernyataan oh..., ya..., terus..., lalu..., dan sebagainya. Teknik ini berguna agar siswa untuk terus berbicara dan dapat mengarahkan pembicaraan untuk mencapai tujuan. Dorongan minimal diberikan secara selektif, yaitu ketika siswa menunjukkan tanda-tanda akan mengurangi atau menghentikan pembicaraan atau pada saat siswa kurang konsentrasi dalam memusatkan pikirannya pada pembicaraan dan saat guru bimbingan dan konseling ragu terhadap pembicaraan siswa.

k) Interpretasi

Interpretasi merupakan usaha guru bimbingan dan konseling (*konselor*) mengulas pikiran, perasaan, dan perilaku atau pengalaman siswa. Tujuan teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau tingkah laku siswa (*konseli*), agar siswa mendapatkan pemikiran baru. Interpretasi dalam konseling misalnya siswa mengatakan : ” *Setelah saya fikir, lebih baik saya tidak melanjutkan sekolah ke tingkat SLTA, karena lebih baik saya bekerja saja untuk membantu orang tua saya.*

Mendengarkan perkataan klien diatas maka konselor mengatakan: “ Pendidikan sampai tingkat SLTA adalah mutlak bagi setiap warga negara, terutama seperti anda tinggal dikota besar ini, tantangan masa depan semakin kompleks, maka sangat dibutuhkan SDM yang handal. Membantu orang tua memang keharusan, akan tetapi sangat disayangkan jika orang seperti anda tergolong pada siswa yang berprestasi harus berhenti tidak melanjutkan sekolah.<sup>45</sup>

### **3. Kenakalan Siswa (*remaja*)**

#### **a. Pengertian kenakalan**

Dalam keluarga, orang tua harus mengetahui perkembangan kepriadian anak, dimana seorang anak kadang-kadang dapat melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma atau aturan-aturan yang berlaku, dimana masalah kenakalan bukan merupakan masalah baru terutama dalam dunia pendidikan, dan masalah ini sejak dulu sudah ada, hanya saja kenakalan disetiap masa yang berkembang berbeda-beda dalam versinya. Hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan, kebudayaan dan sikap mental masyarakat.

Kenakalan adalah anak yang keras kepala yang tidak mau patuh kepada orang tua, sering bertengkar dan berkelahi, suka

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 327-366.

menyalahi dan mengganggu orang lain, mencuri, melakukan hal-hal yang terlarang, malas sekolah, tidak mau belajar.<sup>46</sup>

Kenakalan siswa adalah perilaku jahat atau kenakalan yang merupakan gejala sakit secara sosial pada siswa yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat. Kenakalan berasal dari kata latin “*delinquere*” yang berarti: terabaikan, mengabaikan : yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila.<sup>47</sup>

Menurut H. M. Arifin bahwa “kenakalan siswa adalah kehidupan siswa yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma-norma yang berlaku.”<sup>48</sup>

Menurut Sudarsono, Kenakalan siswa adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh siswa yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama”.<sup>49</sup>

Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi “Kenakalan siswa (*remaja*) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah

---

<sup>46</sup> Zakiah Darajat, *Peralatan Jiwa untuk Anak-anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 111.

<sup>47</sup> Kartono Kartini, *Kenakalan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm.6.

<sup>48</sup> Kartika Wati, Etty, Arifin, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan UT, 1998), hlm. 261.

<sup>49</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.11.

*juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada siswa (*remaja*) yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.<sup>50</sup>

*Juvenile delinquency* adalah apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana pun ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.<sup>51</sup>

Kenakalan siswa merupakan perbuatan anak-anak yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok dan mengganggu ketrentaman kelompok.

Dari pengertian tersebut diatas dapat kita garis bawahi bahwa kenakalan siswa (*remaja*) adalah perbuatan yang dilakukan bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum baik yang tertulis, maupun yang tidak tertulis.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja**

Menurut Bambang Mulyono, yang mempengaruhi kenakalan siswa (*remaja*) adalah: keluarga yang broken-home, pendidikan yang salah, terjepitnya generasi muda antara norma yang lama dengan norma yang baru sehingga mereka cenderung

---

<sup>50</sup>Haryanto, “Kenakalan Remaja”, dikutip dari <http://belajarpsikologi.com/kenakalan-remaja/> akses pada hari Sabtu tanggal 07 Juli 2012 pukul 20:10 WIB.

<sup>51</sup> Sudarsono, *Kenakalan*, hlm. 10.

mengabaikannya serta kehadiran anak yang ditolak kehadirannya oleh suatu sebab.<sup>52</sup>

Menurut Sudarsono bahwa kenakalan remaja timbul karena beberapa sebab yaitu keluarga, interaksi yang kurang tepat dilingkungan sekolah serta peranan masyarakat.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut H.M Arifin ada beberapa faktor yang menjadi sumber sebab kenakalan siswa (*remaja*) yaitu :

- 1) Faktor internal remaja yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari dalam diri siswa (*remaja*) itu sendiri, baik sebagai akibat pengembangan atau pertumbuhan maupun akibat dari suatu jenis penyakit mental atau penyakit kejiwaan yang ada dalam dirinya sendiri. Faktot-faktor internal itu meliputi:
  - a) Cacat jasmani atau rohani akibat keturunan seperti penyakit jiwa yang tidak mendapatkan perawatan yang baik yang seharusnya ditangani oleh ahli jiwa, atau tidak dilakukan penerimaan secara wajar maka hal demikian akan menimbulkan sesuatu komposisi dalam bentuk kenakalan tertentu.
  - b) Pembawaan yang negatif dan sukar dikendalikan serta mengarah keperbuatan nakal.

---

<sup>52</sup>Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan siswa dan penanggulangannya*, (Kanisius: Yogyakarta, 2000), hlm.26.

<sup>53</sup> Sudarsono, *Kenakalan*, hlm. 124.

- c) Pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan remaja sehingga menimbulkan konflik pada dirinya sehingga menyalurkan kearah perbuatan nakal.
  - d) Lemahnya kemampuan pengawasan diri sendiri serta sikap menilai terhadap keadaan sekitarnya yang negatif.
  - e) Kurang mampu mengadakan penyesuaian dengan lingkungan yang baik sehingga mencari pelarian dan kepuasan dalam kelompok-kelompok remaja nakal.
  - f) Tidak mempunyai kegemaran yang sehat, sehingga canggung dengan kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan dapat mencari pelarian atau mudah dipengaruhi oleh perbuatan nakal.
- 2) Faktor eksternal adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi siswa (*remaja*) yaitu lingkungan sekitar atau keadaan masyarakat.
- Faktor-faktor eksternal ini meliputi :
- a) Rasa cinta dan perhatian dari orang tua terutama disebabkan karena kelahiran anak yang tidak dikehendaki, keharmonisan rumah tangga, kesibukan orang tua, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak.
  - b) Perhatian dan didikasi guru terhadap siswa jadi berkurang disebabkan kurangnya tenaga guru, sedangkan jumlah siswa yang terlalu banyak disetiap kelas.

- c) Kegagalan pendidikan pada lingkungan dalam keluarga, sekolah, masyarakat disebabkan kurang rasa cinta dari pendidik. Orang tua kurang mengerti tata cara mendidik, kurangnya perhatian terhadap pendidikan agama, mental dan budi pekerti.
- d) Pengawasan yang kurang dari orang tua, masyarakat dan pemerintah.
- e) Kurang penghargaan terhadap remaja oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- f) Kurangnya saran-saran dan pengarahan serta pemanfaatan waktu senggang remaja.
- g) Cara-cara pendekatan yang tidak sesuai dengan perkembangan remaja oleh orang tua, guru masyarakat dan pemerintahan.
- h) Cara-cara perkembangn yang tidak sesuai dengan perkembangan masyarakat.
- i) Terbukanya kesempatan terhadap minat buruk remaja untuk berbuat nakal dengan adanya bacaan, fasilitas yang memungkinkan remaja berbuat nakal.<sup>54</sup>

### c. Bentuk-bentuk kenakalan siswa (*remaja*)

Berikut ini terdapat beberapa jenis kenakalan siswa, yaitu sebagaiberikut:

---

<sup>54</sup> Kartika Wati, Etty, Arifin, *Bimbingan*, hlm. 263.

### 1). Penyalahgunaan Narkoba

Banyak remaja yang masih duduk dibangku sekolah yang mengonsumsi narkoba (*narkotika dan obat-obat aktif*) karena ingin mencoba-coba (*bereksperimen*) yang dilakukan tidak hanya satu dua kali. Hal ini menyebabkan kesenangan yang dirasakan pemakai dan akhirnya menjadi kecanduan.

Seorang psikiater handal dibidang masalah narkoba, Dadang Hawari menjelaskan bahwa dampak dari penggunaan narkoba yang terus menerus digunakan dapat dapat mengakibatkan rusaknya organ fisik, seperti lever, otak, paru-paru, janin, pankreas, pencernaan otot, endokrin dan libido. Zat-zat dalam narkoba juga mengganggu keseimbangan nutrisi, metabolisme tubuh dan menimbulkan infeksi virus. Selain itu kecanduan narkoba juga bisa mengganggu jiwa. Hasil penelitian Danang Hawari terhadap penyalahgunaan heroin menunjukkan 53,1% pemakainya mengalami kelainan paru-paru, 55,1 mengalami kelainan fungsi hati, 56,7% mengalami infeksi hepatitis C, 33,3% mengalami inveksi virus HIV/AIDS dan 17,1% berakhir dengan kematian.<sup>55</sup>

Fungsi utama narkotika dalam segi medis adalah sebagai analgetik untuk mengurangi rasa sakit dan penenang

---

<sup>55</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Permasalahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 157.

yang hanya digunakan dirumah sakit untuk orang yang menderita sakit (*misalkan kangker*) dengan rekomendasi dokter atau diberikan kepada orang-orang yang akan menjalani operasi. Disamping itu, narkotika juga menimbulkan efek yang disebut halusinasi (*khayalan*), impian yang indah-indah atau rasa nyaman. Dengan timbul efek halusinasi inilah yang menyebabkan sekelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak sedang menderita sakit. Hal itulah yang mengakibatkan penyalahgunaan obat (*narkotika*). Bahaya penggunaan narkotika yang tidak sesuai dengan peraturan adanya idiksi atau ketergantungan. Adiksi adalah keracunan obat yang bersifat kronik atau periodic sehingga penderita kehilangan control terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya sendiri dan masyarakat. Beberapa jenis tanaman bahan narkotika dan obat bius antara lain candu atau opium, morfin, alcohol, kokain, ganja atau mariyuana, kafein, LSD (*Lasergic Adid Diethy Lamide*) dan tembakau.

Dengan mengetahui pengetahuan penyebab dan akibat kenakalan remaja, maka seorang konselor sekolah harus dapat memahami remaja, dan bisa membimbing mereka secara tepat, agar tidak melakukan perbuatan yang termasuk dalam kenakalan remaja. Untuk selalu membantu

mereka melewati masa remaja dengan baik. Sehingga harapannya bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berkepribadian kuat dan handal.

## 2). Perilaku Seksual di Luar Nikah

Tidak dapat dipungkiri dewasa ini pergaulan antara wanita dan laki-laki cenderung lebih bebas. Dilingkungan masyarakat pun pergaulan dan sikap mereka sering kita lihat, seperti berjalan kaki dan berboncengan dengan mesra, berpakaian bagi wanita yang kurang menutup aurat, yang seolah-olah tidak ada yang menegur dengan melihat pandangan seperti itu.

Apalagi ditambah pelanggaran yang semakin meningkat dengan adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa berteknologi canggih yang semakin tak terbendung lagi. Di internet dengan mudah kita mendapatkan berita maupun gambar bahkan video porno para remaja yang masih menggunakan baju sekolah melakukan perbuatan yang tidak senonoh dan jauh dari norma-norma sosial dan agama.

Perilaku seksual diluar nikah terjadi salah satunya akibat masuknya kebudayaan barat. Perilaku seksual di luar nikah sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial pada masyarakat Indonesia.

Gambaran perilaku seks bebas yang bisa diambil contoh dari data survey yang telah dilakukan Yayasan Prisma terhadap 118 siswa di kota Jambi pada awal dan akhir tahun 2011. Hasil survei tersebut menyatakan bahwa sebagian besar dari mereka telah melakukan hubungan seks pada usia 13-15 tahun. Direktur Yayasan Prisma Endang Kusumawardhani mengungkapkan, perilaku seks dikalangan remaja dilatar belakangi oleh berbagai faktor, yaitu karena faktor ekonomi, diperkosa, atau dilakukan suka sama suka dengan pacarnya. Tak jauh berbeda jauh dengan data hasil survei yang dilakukan oleh Synovate research ditahun 2004. Hasil survei dari 450 orang pelajar dari Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan menunjukkan 65% informasi seks mereka dapatkan dari kawan dan 35% dari film porno, hanya 5 % saja dari responden yang mengaku mendapatkan informasi seks dari orang tua. Hasil penelitian selanjutnya menggambarkan bahwa pengalaman seks dimulai sejak usia 16-18 tahun sebanyak 44%, sementara 16% melakukan seks pada usia 13-15 tahun. Selain itu sebesar 40% mengatakan rumah sebagai favorit untuk melakukan hubungan seks. Sisanya memilih hubungan seks di kost 20% dan di dihotel 26%.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimanakah*, hlm. 107-108.

### 3) Perkelahian Pelajar

Perkelahian antara siswa sering terjadi. Bahkan yang seringkali terjadi adalah perkelahian antar siswa pelajar. Jumlah perkelahian tersebut terus meningkat dari tahun ketahun, tidak hanya di daerah perkotaan atau ibukota saja, melainkan juga merambat ke daerah-daerah lainnya. Kadang-kadang yang sebagai pemicu dari perkelahian itu hanya sepele, misalnya karena teman, diputus pacar atau karena berawal dari mengejek. Namun dari situ dapat mengakibatkan perkelahian yang bisa melibatkan perkelahian antar sekolah atau melibatkan orang banyak. Tidak jarang pula akibat perkelahian tersebut, satu dua orang diantara mereka tewas sia-sia.

Perkelahian antar pelajar dapat merusak dan memperlemah persatuan dan kesatuan para pelajar dan merusak nilai-nilai sosial. Peranan organisasi pelajar, seperti OSIS, Palang Merah Remaja (PMR), dan Pramuka sangat penting di dalam pembentukan sikap dan tingkah laku para pelajar. Melalui organisasi pelajar kita kembangkan kreativitas dan efektifitas kaum pelajar. Apabila terjadi masalah, selesaikan dengan musyawarah atau jalur hukum, jangan menggunakan kekuatan fisik.

Disamping contoh yang dikemukakan di atas, masih banyak bentuk kenakalan siswa (*remaja*). Misalnya kebut-

kebutan, minum-minuman keras, bolos sekolah, membunuh, berbohong, keluyuran, mencuri, dan aksi coret-coret di tembok atau pagar.

Adapun menurut H.M Arifin dan Etty kartikawati ada beberapa bentuk kenakalan siswa (*remaja*) meliputi:

- a) Kenakalan yang tergolong norma-norma sosial (pergi tanpa pamit, menentang orang tua, tidak sopan terhadap orang tua, wali atau pengasuh, keluarga dan orang lain, berbohong, mabuk-mabukan, menentang guru, membolos sekolah, dan sebagainya.
- b) Kenakalan remaja yang tergolong kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam ketentuan hukum yang berlaku, misalnya: pembunuhan, aborsi, pemerasan atau merusak bahan milik orang lain/umum.<sup>57</sup>

Menurut Bambang Mulyono bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa meliputi:

- a) Kenakalan dalam bidang ini tidak dapat digolongkan pelanggaran hukum misalnya: berbohong, membolos, kabur keluyuran, bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk, membaca buku-buku cabul, berpakaian yang tidak pantas, minum-minuman keras.
- b) Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah pada tindakan kriminal,

---

<sup>57</sup> Kartika Wati, Etty, Arifin, *Bimbingan*, hlm. 281.

misalnya berjudi, mengelapkan barang, penipuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar/film porno dan pemerkosaan.<sup>58</sup>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>58</sup> Bambang Mulyono, *Pendekatan*, hlm. 22.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dihasilkan berdasarkan sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian dari data primer maupun data sekunder. Data primer berasal dari guru bimbingan dan konseling (*konselor*) SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan guru bimbingan dan konseling (*konselor*), dan melakukan studi pada situasi yang alami.

## **B. Tempat atau lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Informan penelitian**

Adapun yang akan dijadikan subjek informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling sebagai data primer, sedangkan data sekunder berasal dari data/dokumen pendukung dalam penelitian ini yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.

## **D. Teknik penentuan informan**

Penelitian ini ingin mengungkap pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, sebagai subyek utama penelitian adalah guru bimbingan dan konseling (*konselor*).

Adapun untuk menentukan informan dalam penelitian yaitu melalui keterangan orang yang berwenang. Sedangkan kriteria tertentu yang harus dimiliki untuk layak ditetapkan sebagai informan penelitian adalah :

1. Orang tersebut harus jujur dan bisa dipercaya.
2. Orang tersebut memiliki kepatuhan pada peraturan.

3. Orangnyanya suka berbicara, bukan orang yang sukar berbicara, apalagi pendiam.
4. Orang tersebut bukan termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian.
5. Orangnyanya memiliki pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.<sup>59</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah :

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa Inggris “*Documentation*” yang berarti pembuktian dengan memperlihatkan naskah yang bertalian.

Menurut Mungin Eddy Wibowo bahwa: Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan usaha mempelajari dan membuktikan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang diisi terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang bertalian dengan keperluan yang dibutuhkan.<sup>60</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengambil data siswa dari guru bimbingan konseling. Data ini berupa daftar kasus-kasus kenakalan siswa. Dan teknik ini juga digunakan untuk

---

<sup>59</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.197-198.

<sup>60</sup> Mungin Eddy Wibowo, *Teknik Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Depdikbut, 1984), hlm. 56.

mengambil data tentang pelaksanaan bimbingan konseling disekolah tersebut.

## 2. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode untuk mengumpulkan data dengan membuktikan wawancara sesuai lisan dari suatu peristiwa yang diisi terdiri atas penjelasan perkataan yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.<sup>61</sup>

Teknik wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, terutama mengenai pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa.

## F. Keabsahan data

Menurut Suharsimi, sumber data dapat diperoleh dari :

1. Person, sumber data berupa orang yaitu sumber data yang menyajikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Place, sumber data tempat ialah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.
3. Paper, sumber data berupa simbol yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol lain, bukan sekedar kertas, sebagaimana terjemahan `paper` dalam bahasa Inggris. Akan tetapi dapat

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 43.

berupa batu, tulang, kayu, daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.<sup>62</sup>

Sumber data *person* dalam penelitian ini yang pokok atau primer adalah guru bimbingan dan konseling (*konselor*), dan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo. Sedangkan sumber data sekunder adalah catatan atau dokumen yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo yang terkait dengan penelitian ini.

Sumber data *place* dan *paper* dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo seperti administrasi, pelajaran, yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik diskriptif. Maksudnya adalah menganalisa dari diskripsi data yang telah terkumpul dan juga menganalisa kata-kata yang dianggap pokok atau kunci yang dapat mewakili gagasan atau konsep. Atau menganalisa isi dari pemikiran atau ide atau gagasan hasil dari pengumpulan data.

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 115.

Adapun Analisis data kualitatif yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman, dengan analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

*Reduksi Data* yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan membuat rangkuman-rangkuman terhadap aktifitas atau kegiatan yang berkaitan dengan pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo. Dari tulisan ini kemudian direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dengan mensistematiskan data secara jelas untuk membantu peneliti menguasai data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh dengan cara mensistematiskan data yang berhubungan dengan pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*)

Tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan atau bukti-bukti dan verifikasi data. Kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari hasil data yang telah terkumpul.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Kondisi objektif SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo

Di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, terdapat jumlah siswa dan kelas pada tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut:

**TABEL 1  
DATA KELAS X**

No.	Kelas	Peserta Didik			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1.	X, Administrasi Perkantoran	2	6	8	Deni Fatwati, S.Pd
2.	X, Las I	30	-	30	Ana Dwi Astuti, A.Md
3.	X, Otomotif I	29	-	29	Muh. Fauzan, S.Ag
4.	X, Otomotif II	32	-	32	Daliyem, S.Ag
5.	X, Otomotif III	32	-	32	Ari Yulianti S.Pd
6.	X, Otomotif IV	33	-	33	Irkham Maulana, S.Pd
7.	X, Otomotif V	28	3	31	Sulisdianto, S.Pd Sn.

**TABEL 2  
DATA KELAS XI**

No.	Kelas	Peserta Didik			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1.	XI, Administrasi Perkantoran	3	8	12	Tumini S.Pd
2.	XI, Las I	29	-	29	Drs. Karim
3.	XI, Otomotif I	28	-	28	Drs. Edi legawa
4.	XI, Otomotif II	34	-	34	Rohmat Sugeng , A.Md
5.	XI, Otomotif III	31	-	31	Siti Rahayu, S.Pd
6.	XI, Otomotif IV	32	-	32	Susani, S.Pd Si
7.	XI, Otomotif V	30	2	32	Rina Dwi Astuti, S.Pd

**TABEL 3**  
**DATA KELAS XII**

No.	Kelas	Peserta Didik			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1.	XII, Las I	32	-	32	Arif Wibowo, S.Pd
2.	XII, Otomotif I	32	-	32	Drs. Mulyono
3.	XII, Otomotif II	35	-	35	Nur Wahono A.Md
4.	XII, Otomotif III	28	-	28	Ikhsani Febriana, S.Pd
5.	XII, Otomotif IV	31	1	32	Arif Setiyawan, S.Pd
6.	XII, Otomotif V	28	-	28	Nur Jannah S.Pd

**Sumber: dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, tanggal 5 Desember 2013**

Dari tabel jumlah siswa diatas, di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, terdiri dari 569 siswa dari keseluruhan kelas X, XI dan XII, dengan kejuruan administrasi perkantoran, las dan otomotif.

Adapun para guru bimbingan dan konseling (*konselor*) di SMK Muhammadiyah 2 Wates terdiri dari :

**TABEL 4**  
**DAFTAR NAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

No.	Nama Guru BK	Jabatan	Pendidikan
1.	Tri Handayani, S.Pd, S.PdI	Koordinator BK	Sarjana bimbingan konseling
2.	Nanang Supriyanto, S.Sos.I	Guru Pembina	Sarjana bimbingan konseling
3.	Siti Rahayu, S.Pd	Guru Pembina	Sarjana bimbingan konseling

**Sumber: dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, tanggal 5 Desember 2013**

Guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo termasuk kategori guru yang profesional. Karena dalam kerangka teori sebelumnya telah dijelaskan bahwa seorang guru pembimbing (*konselor*) selayaknya memiliki

pendidikan profesi yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata 1 atau lebih, atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling. sedangkan konselor yang tidak profesional latar belakang profesi pendidikannya tidak sesuai dengan latar belakang tersebut. Adapun pada tabel 4 sebelumnya telah tertera bahwasannya guru konselor di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo semuanya termasuk mempunyai latar belakang Strata 1 yang berlatar belakang profesi bimbingan dan konseling.

Agar usaha pendidikan dan pengajaran di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka kerjasama profesional antara sesamanya sangatlah dibutuhkan. Maka semua guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo tidak mengadakan jadwal piket pada jam sekolah, melainkan setiap hari semuanya hadir dan aktif bekerja sama memikul tanggung jawabnya agar suksesnya tujuan pendidikan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Nanang Supriyanto, guru bimbingan dan konseling, di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, tanggal 05 Desember 2013.

## **a. Tujuan, Visi dan Misi di SMK Muhammadiyah 2 Wates**

### **Kulon Progo**

#### 1) Tujuan umum

Membantu siswa mencapai perkembangan optimal sesuai dengan nilai-nilai keagamaan berdasarkan pancasila, kemampuan bakat, minat, dan cita-cita.

#### 2) Tujuan khusus

- a) Agar siswa mengenal dirinya sendiri, kelebihan kelemahan, kemampuan bakat, minat, cita-cita, sikap, perasaan dan nilai-nilai yang dianutnya.
- b) Mengetahui lingkungan meliputi lingkungan pendidikan, pekerjaan, social, atau kemasyarakatan.
- c) Mampu merumuskan rencana pribadi yang berkaitan dengan karir, pendidikan rencana kehidupan
- d) Mampu mengembangkan potensi minat dan cita-citanya

#### 3) Visi dan misi

##### a) Visi

Menjadi siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, sebagai pribadi yang mampu mengembangkan diri secara optimal, sehingga menjadi pribadi yang sehat jasmani rohani.

#### 4) Misi

##### a) Misi Pendidikan

Mengfasilitasi perkembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif, normative dalam kehidupan sehari-hari yang islami.

##### b) Misi Pengembangan

Menfasilitasi perkembangan potensi dan kompetensi siswa di sekolah, keluarga, masyarakat dan agama.

##### c) Misi pengembangan masalah

Menfasilitasi pengentasan siswa sehingga bisa berkembang secara optimal.

#### **b. Kurikulum bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo**

Menurut Nanang Supriyanto, kurikulum layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terencana berdasarkan pengukuran kebutuhan yang diwujudkan dalam bentuk program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling di sekolah dapat disusun secara tahunan, semesteran bulanan, mingguan dan harian sebagai kegiatan operasional dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan khusus. Sehingga program menjadi landasan yang jelas dan terukur pada layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (*konselor*) di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.

Program bimbingan dan konseling terdiri 5 (lima) jenis program, yaitu:

- 1) *Program Tahunan*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas.
- 2) *Program Semesteran*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- 3) *Program Bulanan*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- 4) *Program Mingguan*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- 5) *Program Harian*, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (*SATLAN*) dan atau satuan kegiatan pendukung (*SATKUNG*) Bimbingan dan Konseling.

Struktur program bimbingan diklasifikasikan ke dalam empat jenis layanan, yaitu :

1) Layanan dasar bimbingan

Layanan dasar bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada semua siswa (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal.

2) Layanan responsive

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada siswa yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera.

3) Layanan perencanaan individu

Layanan ini diartikan proses bantuan kepada siswa agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depannya berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

4) Layanan dukungan system

Dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa atau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Nanang Supriyanto, guru bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah 2 Wates kulon Progo, hari Rabu, tanggal 18 Desember 2013.

**c. Tujuan bimbingan dan konseling Di SMK Muhammadiyah 2  
Wates Kulon Progo**

Tujuan dari adanya bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi yang dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerima secara positif dan dinamis, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, para siswa mendapatkan kesempatan yaitu :

- 1) Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya.
- 2) Mengetahui dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya.
- 3) Mengetahui dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut.
- 4) Memahami dan mengatasi permasalahan individu sesuai dengan permasalahannya.
- 5) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya dan masyarakat.
- 6) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.
- 7) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid.*

#### d. Fungsi bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2

##### Wates Kulon Progo

Bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo sudah memenuhi fungsi sebagaimana mestinya, karena dalam penerapan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates kulon Progo ini sudah menerapkan keempat fungsi bimbingan konseling yaitu :

- 1) *fungsi pemahaman*, dengan mencoba mendekati siswa dan mengidentifikasi permasalahan pada siswa atau untuk membantu peserta didik dalam memahami diri dan lingkungan, serta melibatkan pihak orang tua dan guru-guru lainnya.
- 2) *Fungsi pencegahan*, dilakukan untuk memberikan pengertian kepada peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai hal yang akan dapat menimbulkan permasalahan.
- 3) *Fungsi pengentasan*, dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dialami siswa yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- 4) *Fungsi pemeliharaan*, dilakukan untuk memberikan perhatian kepada semua siswa secara merata atau membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi yang dimiliki.

- 5) *Fungsi pengembangan*, dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa dan mengapresiasi siswa yang tidak melanggar aturan sekolah.<sup>66</sup>

**e. Layanan Bimbingan dan konseling SMK Muhammadiyah 2 Wates**

Guru bimbingan dan konseling bukan hanya mengetahui tempat dimana mereka bertugas, akan tetapi mereka juga berkewajiban melaksanakan program-program yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Dalam fungsi pencegahan kenakalan siswa, di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, layanan bimbingan dan konseling memberikan bimbingan bagi siswa meliputi:

1) Bimbingan pengembangan pribadi

Bimbingan pengembangan pribadi ditujukan untuk membantu individu mengatasi masalah kesulitan pemahaman terhadap dirinya dan mampu mengatasi kesulitan dalam mengali potensi-potensi diri yang dimiliki, juga membantu individu dalam mengembangkan dirinya dalam lingkungan disekitarnya. Bimbingan pribadi disini terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a) Sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam hal keagamaan yang menyangkut iman dan taqwa kepada Allah.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

- b) Pemantapan kemauan berkomunikasi secara aktif.
- c) Pengarahan dan pemantapan bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangan diri.

## 2) Bimbingan pengembangan sosial

Bimbingan pengembangan sosial berkaitan erat dengan bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan disekitarnya. Melalui bimbingan sosial membantu mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi individu.

Bimbingan sosial disini terdiri atas tiga bagian bimbingan yaitu:

- a) Pengarahan dan pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara kreatif dan produktif.
- b) Pengarahan dan pemantapan kemauan berkomunikasi secara efektif.
- c) Pengarahan dan pemantapan hubungan yang dinamis dan produktif dengan teman-teman dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

## 3) Bimbingan belajar

Dalam bidang pengembangan kegiatan belajar, mencakup permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar seseorang.

Bimbingan yang direncana terdiri dari dua bagian kegiatan yaitu:

- a) Pengarahan dan pematapan bagaimana bersikap dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien.
  - b) pengarahan dan pematapan disiplin belajar, baik mandiri maupun secara kelompok.
- 4) Bimbingan karier

Dalam pengembangan karier berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dunia kerja, pengembangan karier yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Oleh karena itu dengan upaya bimbingan ini diharapkan individu dapat menentukan keputusan yang diinginkannya serta dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Dengan adanya bimbingan karier ini di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo sudah berhasil setiap tahunnya menyalurkan lulusannya seperti jurusan otomotif, sudah ada yang berhasil dikirim ke bursa kerja contohnya : PT. Yamaha, Astra dan beberapa perusahaan otomotif lainnya yang semuanya terletak di daerah ibu kota Jakarta. Sedangkan untuk jurusan las, disalurkan pada perusahaan PT. Jasatek Wates dan beberapa wirausaha dibidang las lainnya.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid.*

**f. Kasus-kasus kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo**

Kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo terlebih dahulu harus diidentifikasi oleh guru bimbingan dan konseling (*konselor*), sehingga dapat menetapkan skala prioritas masalah kenakalan mana yang harus menjadi bahan pertimbangan dan menjadi bahan evaluasi selanjutnya dalam menyusun program pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.

Adapun kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, yang mempunyai bobot nilai 2 keatas berdasarkan bobot tingkat pelanggaran adalah:

**Tabel 4**  
**Bentuk kenakalan siswa**

No.	Jenis Masalah	Hari/ Tanggal	Kriteria	Solusi/ bentuk pelayanan
1.	Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa)	Senin, 02-09- 2013	Kasus ringan	Memberikan nasehat agar tidak mengulangi perbuatannya kembali karena sering alpa. Membuat pernyataan apabila alpa atau membolos lagi, saya siap mengundurkan diri dari sekolah. Danar Apriyana dan Kris Prajanto
		Senin, 04-10- 2013		Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya karena alpa 5 kali, dan membuat surat pernyataan apabila masih alpa dan membolos lagi

		Sabtu, 12-10- 2013		akan mendapatkan sanksi tidak terdaftar sebagai peserta UNAS. Deny Anggara  Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya karena alpa 6 kali, dan membuat surat pernyataan apabila masih alpa dan membolos lagi akan menghadirkan orang tua kesekolah dan akan mendapatkan sanksi tidak terdaftar sebagai peserta UNAS. Arif Rahmawan
		Selasa, 12-11- 2013		Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya karena alpa 7 kali, sanksi membantu presensi kehadiran siswa dan membuat surat pernyataan apabila masih alpa dan membolos lagi akan menghadirkan orang tua kesekolah. Eko Yulianto
		Rabu, 20-11- 2013		Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya karena alpa 2 kali, dan membolos dijam pelajaran, sanksi membantu presensi kehadiran siswa, memberikan arahan kepada teman-temannya agar tidak melakukan tindakan yang sama dengan dirinya. Membuat tugas khusus dari guru BK. Arif Rahmawan, Opan Riyan, Purwo Ginanjar, Yulia Saputra, Zeni Novianto
2.	Tidak menggunakan atribut ketentuan	Senin, 02-09- 2013	Kasus ringan	Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya untuk

	sekolah			memakai sepatu ke sekolah. Bayu Prasongko, dan Fandi Prasetyo
3.	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin (bolos)	Rabu, 12-08- 2013	Kasus ringan	Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya di jam pelajaran. Hendro Putra Aji, Hengky Saputra, Sony Ardian, Tegar Bimo Ramadhan
		Senin, 02-09- 2013		Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya di jam pelajaran bahasa arab. Dan Memantau sikap siswa yang suka membolos di jam pelajaran. Andri Bayu N., Fajar Rohman, Kurniaji Rozak, Satriya Nugraha, Tri Yuharno, Bayu Prasongko, Fandi Praseya.
		Selasa, 01-10- 2013		Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya untuk tidak membolos jam pelajaran. Jika mengulangi kembali maka orang tua akan dipanggil ke sekolah. Andi Febriyanto, Dhandy Eka S., Yovie Febriyanto
		Sabtu, 09-10- 2013		Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya untuk tidak membolos jam pelajaran. Jika mengulangi kembali maka orang tua akan dipanggil ke sekolah. Wuryan Sudrajat, Teguh, dan Wahyudi
		Kamis, 03-10- 2013		Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya untuk tidak

				<p>membolos jam pelajaran bahasa arab. Memberikan bimbingan kepada siswa lainnya bahwa perbuatan yang mereka lakukan adalah perbuatan yang salah. Meminta maaf kepada guru bahasa arab. Jika mengulangi kembali maka orang tua akan dipanggil ke sekolah. Dan tidak dikeluarkan nilai bahasa arab. Aditya, Agung, Andi, Anjar, Bayu, Chandra, Dandy, Dina, Fandi, Geonavo, Hendri, Ifan, Mahskur, Al-Rasyid, Okka, Tyas, Wahyu, Yoga, Yovie</p>
		Selasa, 12-10- 2013		<p>Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Jika mengulangi lagi akan diberikan sanksi bermaterai. Nory W., Fajar Pamungkas.</p>
		Selasa, 12-11- 2013		<p>Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Jika sekali lagi membolos tidak akan dikeluarkan nilainya. Tri Prasetyo, Fajar Septian</p>
		Kamis, 21-11- 2013		<p>Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Apabila mengulangi kembali perbuatannya, orang tua akan dipanggil ke sekolah. Adityo H., Bimo Surya, Agus Santosa, Rofi Nur C.</p>
4.	Mengganggu ketenangan dikelas (ribut)	Selasa, 22-10- 2013	Kasus ringan	<p>Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Karena tidak</p>

				menghargai guru dan temannya dikelas. Jika masih mengulangi perbuatannya kembali, akan dipanggil orang tuanya ke sekolah. Bambang Priyo N, Azzas, Teguh febriyanto.
5.	Berbuat atau berbicara tidak sopan terhadap guru	Senin, 28-10- 2013	Kasus ringan	Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya melawan guru dan berkata kotor. Jika mengulangi kembali akan diberikan sanksi membersihkan masjid selama 3 hari. Ahmad Yusuf
6.	Bermain hand phone saat pelajaran dikelas	Senin, 02-09- 2013  Selasa, 01-10- 2013  Sabtu, 02-10- 2013	Kasus ringan	Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya bermain HP saat pelajaran dikelas. Tri Yuharto  Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya bermain HP saat pelajaran dikelas. Jika kedatangan kembali HP akan disita dan tidak akan dikembalikan. Antok Dwi, Fajar Septian, Andika RA.  Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Dan orang tuanya dipanggil ke sekolah. Muhammad Yuaht Masduki
7.	Terlambat/tidak ikut upacara	Senin, 23-09- 2013	Kasus Ringan	Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Jika mengulangi perbuatannya kembali akan diberikan sanksi selanjutnya. Faisal Anggita, Marda Agung Widodo, Gilang R., Uki Anggoro, Narimo, Sidiq, Eko Bayu S., Hendri Cahyo F., Muhammad Muclishin, Sulisty, Fajar Yunanto, Jamal, Didik W., Eko

				<p>Wahyu Aji, Ifdi P., Galih Aria, Agus S., Ridwan, Sigit P., Apriyanto, Wahyu S., Fandy Prasetyo, Fajar Septian Nugroho, Andi Gustiawan, Rizka Faheran, Fajar Yulianto, Mardinata, Ain A., Hery A., Sidiq Kurniawan, Budi Bimo P., Angga W., Adri Seiawan, Aan Ruslan Nugraha, Zidny U., Satriya Utomo, Steverly Fajriyanto, Yoga Surya Andika, Yuda Halimawan, M.</p>
		<p>Selasa, 01-10- 2013</p>		<p>Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Jika mengulangi perbuatannya kembali akan diberikan sanksi selanjutnya. Rizky, Lanuda RF., Eko Budi P., Queneya Huda R. Teguh Prihantoro, Yugo, Ajib Riyan</p>
		<p>Senin, 21-10- 2013</p>		<p>Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Jika mengulangi perbuatannya kembali akan diberikan sanksi selanjutnya. Hendri, Yoga Santosa, Anjar Agitiyanto Lanuda Rahmawati Fajri, Tri Prasetyo</p>
8.	Perkelahian	<p>Rabu, 13-11- 2013</p>	<p>Kasus sedang</p>	<p>Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya. Menghadirkan orang tua ke sekolah, dan membuat surat pernyataan, jika mengulangi perbuatannya kembali akan diberikan sanksi yang lebih berat. Dwi Tutur Surandi dan Rizky P.</p>

9.	Kedapatan membawa atau menyimpan gambar/video yang berbau pornografi	Jum'at, 20-09-2013	Kasus sedang	Memberikan nasehat agar tidak mengulangi lagi perbuatannya membawa gambar yang tidak pantas untuk dibawa ke sekolah. Noni.
----	--	--------------------	--------------	--

**Sumber: dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, tanggal 5 Desember 2013**

Berikut ini bentuk bobot diklat tingkat kenakalan siswa SMK

Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo disekolah:

Tabel 3

Bentuk Kenakalan  
**TINGKAT PELANGGARAN PESERTA DIKLAT SMK  
 MUHAMMADIYAH 2 WATES**

I.	KELAKUAN	BOBOT	II.	KELAKUAN	BOBOT
	<b>Kriteria</b>			<b>Kriteria</b>	
	1. Kurang memperhatikan PBM / Tidur	3		1. Terlambat 5 – 15 menit	1
	2. Mengganggu proses PBM	4		2. Terlambat lebih dari 15 menit	2
	3. Corat – coret / Merusak fasilitas Sekolah	5		3. Tidak mempunyai catatan	2
	4. Merokok	3		4. Tidak mengikuti ulangan harian	3
	5. Berkata jorok / Tidak santun terhadap Guru / Karyawan	4		5. Tidak masuk pelajaran	4
	6. Miras / Porno / Narkoba	25		6. Tidak menyelesaikan tugas	4
	7. Perkelahian	5		7. Tidak mengikuti kegiatan keagamaan, upacara atau	5
	8. Mencuri	5			5

9. Berjudi / Menipu / Memalsu	5	Hw	5
10. Berzina / Menikah.	100	8. Meninggalkan pelajaran / Membolos	

III.	KELAKUAN	BOBOT	IV.	KRITERIA PENILAIN
	<b>Kriteria</b>			<b>Kriteria</b>
	1. Baju Tidak dimasukkan	1		Kelakuan – Kerajinan – Kerapian
	2. Sepatu diinjak belakang	2		Tingkat pelanggaran :
	3. Seragam di rusak / Corat coret	3		0 - 49 Baik
	4. Rambut panjang / Tak wajar	4		50 - 99 Cukup
	5. Tidak memakai atribut	3		100 - ~ Kurang
	6. Tidak bersepatu	5		Jika peserta diklat dari masing-masing kriteria mencapai tingkat pelanggaran
	7. Tidak seragam	5		100 atau lebih,
	8. Pakai asesoris (anting, gelang,tindik,tato,dll )	5		Maka peserta diklat tersebut akan <i>dikeluarkan</i> dari sekolah.

*Sumber: dokumentasi SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, tanggal 20 Desember 2013*

## 2. Paparan hasil penelitian

### a. Prosedur bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2

#### Wates Kulon Progo

Prosedur bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo untuk berupaya mencegah terjadinya kenakalan dan kesulitan siswa yaitu dengan cara orang tua, guru, serta

lingkungan masyarakat sekitar dengan ikut berperan aktif dalam menjaga terjadinya permasalahan siswa. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik yang mengalami masalah kenakalan-kenakalan siswa yang sering kita dengar di masyarakat maupun di media masa dan media cetak. Dalam mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo dapat melalui prosedur sebagai berikut :

1) Fase persiapan

Pada fase persiapan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal program kurikulum yang telah ditentukan oleh para guru pembimbing (*konselor*) dengan menyusun kisi-kisi evaluasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Penetapan aspek-aspek yang dievaluasi

Diantaranya menindak lanjuti kasus ditahun pelajaran sebelumnya seperti: dengan ditemukannya sebuah hand phone milik siswa yang didalamnya terdapat gambar dan video porno, seragam sekolah yang tidak sesuai, rambut gondrong, membawa barang-barang yang melanggar tata tertib sekolah.

Guna menghindari atau pencegahan terulangnya kembali kasus tersebut para guru bimbingan dan konseling (*konselor*) yang dipimpin oleh koordinator bimbingan dan konseling yaitu Tri handayani, S.Pd., S.Pd.I berusaha memberikan pencegahan dengan cara sosialisasi dan pembinaan terhadap semua siswa

di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, dan mengadakan razia rutin minimal 1 (*satu*) kali dalam sebulan tanpa ditentukan hari dan jamnya.

Selanjutnya guru bimbingan dan konseling (*konselor*) mengadakan program kegiatan yang ditunjukkan kepada peserta didik yang bermasalah.

b) Langkah kedua yaitu:

Menetapkan kriteria keberhasilan yang ditinjau dari lingkungan bimbingan dan sarana yang ada di lingkungan SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo.

c) Langkah ketiga yaitu:

Di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo terdapat alat-alat atau instrument: observasi kegiatan, wawancara dan angket.

d) Langkah keempat yaitu:

Guru bimbingan dan konseling mengadakan penelaahan, kegiatan razia, penelaahan hasil kerja, konferensi kasus, serta lokakarya.

e) Langkah kelima yaitu:

Semua harus berperan dalam kegiatan tersebut dari mulai koordinator bimbingan dan konseling yaitu Tri Handayani, S.Pd., S.Pd.I, kepala sekolah Drs. H. Yukhroni, MM., guru bimbingan dan konseling Nanang Supriyanto, S.Sos.I dan Siti Rahayu S.Pd serta tim ketertiban disekolah.

## 2) Fase persiapan alat atau instrumen evaluasi

Langkah dalam kegiatan ini memilih alat-alat atau instrumen evaluasi yang ada atau menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi yang diperlukan seperti buku kasus dan bobot nilai atau poin kasus. Kegiatan ini dilakukan oleh guru pembina bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates kulon Progo.

## 3) Fase pelaksanaan kegiatan

Pada fase ini pelaksanaan kegiatan razia HP didalam kelas perlu adanya persiapan yang dipandu oleh koordinator bimbingan dan konseling Tri Handayani, S.Pd S.PdI, dalam pelaksanaannya biasanya dimulai jam 09:00 sampai selesai.

## 4) Fase menganalisis hasil evaluasi

Dalam fase analisis hasil evaluasi atau pengolahan data hasil evaluasi ini dilakukan mengacu pada jenis datanya. Langkah-langkah itu diantaranya: guru bimbingan dan konseling mengolah data siapa saja pesta didik yang ikut terjaring oleh kegiatan razia tersebut, selanjutnya dianalisis hasil pengumpulan data tersebut.<sup>68</sup>

### **b. Strategi bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo**

SMK Muhammadiyah 2 wates memiliki karakter dan kepribadian siswa yang beragam, di lihat dari latar belakang keluarga

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Nanang Supriyanto, guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, 18 Desember 2013.

hamper 90% berlatar belakang kehidupan dari keluarga menengah kebawah yang didominasi pekerjaan orang tua sebagai petani dan buruh. Pola pendidikan dan asuh anak dengan pendidikan orang tua yang sedikit mencapai level pendidikan tinggi maka akan berimbas/berdampak juga pada karakter anak.

Dari berbagai permasalahan kasus yang ada, banyak beragam corak kepribadian membutuhkan kreatifitas dalam membimbing dan menasehati siswa agar siswa mampu menemukan identitas diri kearah yang produktif. Di antara strategi bimbingan yang kami lakukan terhadap anak didik secara umum kami bagi 3 yaitu strategi preventif, strategi kuratif dan strategi development self atau pengembangan diri.

#### **1) Strategi preventif**

Strategi preventif merupakan sebuah cara untuk mengarahkan dan membina siswa dalam menemukan identitas diri dengan menggunakan pola pembelajaran langsung dan pendekatan behavioristik, sebagai bentuk konkrit layanan ini meliputi bimbingan pribadi, bimbingan karir, bimbingan sosial dan bimbingan belajar dengan menggunakan pendekatan konseling psikologi kami juga menggunakan pendekatan keislaman (*religi*) sehingga bimbingan dapat berintegrasi dengan pembentukan siswa yang memiliki kepribadian islami sebagaimana cita-cita muhammadiyah agar tercipta masyarakat islam yang sebenarnya.

Dalam bimbingan belajar contohnya dengan memberikan pengarahan kepada siswa melalui satuan-satuan layanan yang dikaji dengan beberapa hadis mengenai pembelajaran. Contoh kasus bagaimana siswa mampu belajar dengan optimal dan maksimal dengan cara bersungguh-sungguh, sebagaimana dalam sebuah hadis *“barang siapa yang ingin mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat harus memiliki ilmu”*. Ilmu dan belajar yang ditekankan kepada siswa agar memperoleh bekal yang maksimal. Disamping itu dalam bimbingan pribadi, tekankan bimbingan dan konseling pada pembinaan akhlaq yang terpuji dan keimanan yang kuat. Materi yang disampaikan dalam bimbingan pribadi mencakup orientasi diri, pemahaman dan aplikasi terhadap pola bimbingan.

Dalam bidang orientasi bimbingan berupa nasehat dan arahan secara personal maupun grup. Kemudian untuk kasus-kasus yang berkenaan dengan pengembangan diri biasanya berupa siswa yang ribut saat pelajaran, tidak mempunyai rasa percaya diri, malas dan kesiangan dalam masuk ke sekolah. Semua kasus itu ditangani dengan pendekatan pribadi. Biasanya siswa yang melakukan perilaku sering terlambat masuk sekolah langsung diberikan treatment dengan berbagai pendekatan yang melibatkan siswa dan wali bahkan orang tua murid itu sendiri.

Dalam bimbingan sosial, memberikan layanan berupa orientasi, pemahaman, pemecahan masalah dan pengembangan

diri. Contoh kasus yang sering di jumpai maraknya anak yang berkelahai dengan sebab yang sangat tidak logis seperti salah sangka dan sapa, walaupun kasus ini jarang terjadi disekolah, tetapi ketika muncul, guru bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan dan treatment model transaksional yaitu dengan mengedepankan proses islah bagi pihak yang berkelahai. Disamping itu guru bimbingan dan konseling juga menjadi fasilitator bagi siswa tersebut.

Prinsip prinsip yang gunakan dalam strategi preventif yaitu menggunakan pola pembelajaran langsung, diskusi, tanya jawab, sosio drama, dan motivasi training.

## **2) Strategi kuratif**

Strategi kuratif merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengarahkan siswa ketika sudah mulai terlihat timbul gejala dan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Strategi kuratif digunakan dalam bentuk pemberian sanksi dan hukuman yang memiliki edukasi atau hukuman yang mendidik. Contoh kasus- kasus perilaku yang membutuhkan strategi kuratif sebagai berikut:

### **a) Siswa yang sering terlambat masuk sekolah**

Untuk siswa yang melakukan pelanggaran tersebut kami berikan layanan konseling berupa bimbingan pribadi dan mengisi daftar pelanggaran siswa dan mengumpulkan point pelanggaran. Apabila terlambat masuk lebih dari 15

menit kami berikan sanksi berupa sholat dhuha dan membaca Al-qur'an 20-30 ayat.

b) Siswa yang bolos pada mata pelajaran tertentu

Untuk siswa yang melakukan pelanggaran seperti ini kami berikan bimbingan pribadi dan pemanggilan orang tua untuk bersama-sama diberikan pengarahan agar anak mampu menyadari kesalahan yang diperbuatnya.

c) Siswa kedatangan membawa film yang tidak baik (*berbau pornografi*), perkelahian dan membolos

Siswa tersebut diberikan bimbingan dan pendekatan pribadi serta mendatangkan orang tua agar terjadi sinergisitas dalam bimbingan. Tehnik yang digunakan adalah pendekatan pribadi dalam membimbing siswa karena mempunyai perilaku yang tidak tepat. Proses konseling biasanya dilakukan beberapa tahap, tahap pertama pengkondisian yaitu memperlakukan siswa seperti pada umumnya dengan cara peringatan lisan, yang kedua tahap treatment atau terapi psikologi pada tahap ini anak diberikan gambaran dan pemahaman tentang dampak siswa melihat gambar-gambar yang tidak baik selain itu dilanjutkan dengan proses pemahaman dan pengentasan masalah.

Dan untuk siswa yang mengalami patologi sosial seperti perkelahian juga digunakan pendekatan konferensi kasus yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling

dengan melibatkan pihak-pihak yang mengalami permasalahan dan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, dari hasil anamnesis awal klien dalam hal ini siswa diberikan layanan untuk membuat komitmen agar anak dapat mengubah perilakunya. Bentuk komitmen dilakukan secara tertulis dengan membuat surat pernyataan dan berisi tidak akan melakukan pelanggaran yang sama, dan apabila melakukan pelanggaran kembali akan diberikan sanksi lebih lanjut baik berupa skorsing tidak mengikuti pelajaran atau diberikan sanksi yang lain.

Untuk kasus anak sering membolos atau tidak mengikuti pelajaran tertentu anak diberikan pendekatan komprehensif dengan teknik mengunjungi rumah atau home visit, dari evaluasi home visit yang dilakukan kita mempersiapkan instrument untuk menindak lanjuti keadaan klien dengan pendekatan pribadi.

### **3). Strategi pengembangan diri (*self Development*)**

Dalam strategi ini kami memberikan bimbingan yang terintegrasi dalam bentuk kegiatan positif yang ada disekolah seperti kepanduan hizbul wathon, baris berbaris dan kegiatan lainnya seperti pesantren ramadhan. Teknik yang di gunakan dalam pengembangan diri terhadap siswa bervariasi dan memiliki kreatifitas. Disamping itu untuk proses pengembangan diri kami konselor juga menggunakan teori teori konseling

seperti pengungkapan bakat dan minat, pengungkapan arah belajar siswa yang bisa dilihat dalam bentuk sosiogram siswa.

Adapun sanksi-sanksi yang berlaku di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo bagi peserta didik yang melanggar tata-tertib sekolah sebagai berikut :

- a) Siswa yang melanggar ketentuan-ketentuan di atas mendapat sanksi hukuman dari Kepala Sekolah, atau yang mewakilinya, sesuai dengan tingkat kesalahannya.
- b) Sanksi hukuman dapat berupa :
  - (1) Peringatan lisan
  - (2) Peringatan tertulis
  - (3) Skorsing / tidak boleh masuk sekolah/ untuk mengikuti pelajaran, dalam waktu tertentu.
  - (4) Ditunda penerimaan Buku raportnya / kenaikan kelasnya atau penerimaan STTB-nya.
  - (5) Dikembalikan kepada orang tua.

Semua siswa yang telah melanggar tata-tertib sekolah diberi sanksi hukuman dan dicatat dalam :

- 1) Kartu pribadi/ buku Pribadi siswa
- 2) Buku Induk siswa<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Nanang Supriyanto, guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, 20 Desember 2013.

**c. Jenis layanan bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo**

Adapun beberapa layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah kenakalan siswa yaitu:

1) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi siswa (*individu*). Dengan layanan ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya agar dapat mengembangkan persepsinya kearah yang positif dengan nilai-nilai agama.

Dengan bertatap muka antara guru pembina (*konselor*) dengan siswa (*konseli*) sangat diharapkan akan dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahannya. Contoh: peristiwa pada hari sabtu, tanggal 12 Oktober 2013, seorang siswa bernama Arif Rahmawan, 6 (*enam*) hari alpa tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan dari bulan Agustus-Oktober. Dan guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa tersebut agar tidak mengulanginya kembali dan akan diberikan sanksi yang lebih berat serta menghadirkan orang tua.

## 2) Layanan bimbingan kelompok

Layanan ini diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling (*konselor*) di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang diharapkan dapat terwujudnya pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan wawasan pembaharuan menuju kearah yang lebih baik.

Dalam layanan ini guru bimbingan dan konseling (*konselor*) menangani masalah peserta didik yang sama-sama melakukan tindak pelanggaran yang sama dikumpulkan menjadi satu kelompok dan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Contohnya, pada hari kamis tanggal 21 Novembar 2013, Adityo, Bimo Suryo, Agus Santoso, Rofi Nur Cahyo, siswa kelas X otomotif 1 telah melanggar tindak disiplin di sekolah dengan membolos di jam pelajaran IPA, dan bermain playstation diluar sekolah. Bimbingan yang dilakukan oleh konselor diawali dengan diskusi kelompok untuk sama-sama memecahkan permasalahan tersebut agar mencapai suatu kesepakatan dan perubahan yang lebih baik kedepannya.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

## **B. Analisis pengaruh guru bimbingan dan konseling terhadap penyelesaian masalah kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo didapat data/buku kasus tentang kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 terdapat 8 (*delapan*) bentuk kenakalan, yang didalamnya terdapat 121 (*seratus dua puluh satu*) siswa, yang mana masalah tersebut dapat diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo sebagai berikut:

1. Tidak mengikuti/terlambat upacara sekolah dan tidak menggunakan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah

Kenakalan ini merupakan kategori kasus ringan, bentuk penyelesaian yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu: teguran *pertama* dengan cara menasehati siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila siswa tersebut mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang *kedua* dengan cara dinasehati, sholat dhuha dan membaca Al-qur'an 20-30 ayat. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah peserta didik mendapat teguran yang *ketiga* berupa surat pernyataan tertulis dan mendapat skorsing.

2. Meninggalkan pelajaran sebelum waktunya (*membolos*)

Kenakalan ini merupakan kategori kasus ringan, bentuk penyelesaian yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu: teguran *pertama* dengan cara menasehati siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila siswa tersebut mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang *kedua* dengan cara memasukkan nama siswa ke dalam buku kasus dan melaporkan perilaku siswa kepada kedua orang tuanya (*wali*). Bentuk pelayanan ini berhasil setelah siswa mendapat teguran yang *kedua*.

3. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan (*alpa*)

Kenakalan ini merupakan kategori kasus ringan bentuk penyelesaian yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu: teguran *pertama* dengan cara menasehati siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila siswa tersebut mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang *kedua* dengan cara dinasehati dan apabila tidak dihiraukan maka BP akan memasukkan nama siswa tersebut ke dalam buku kasus, membuat pernyataan pribadi tidak akan mengulangi kembali perbuatannya dan melaporkan perilakunya kepada kedua orang tuanya (*wali*), dan membantu mempresensikan siswa disekolah. Teguran ketiga apabila masih juga mengulangi perbuatannya kembali, maka peserta didik wajib menghadirkan orang tua (*wali*) ke sekolah dan membuat pernyataan jika mengulangi

perbuatannya lagi maka peserta didik siap akan mengundurkan diri dari sekolah. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah peserta didik mendapat teguran yang *kedua*.

4. Bermain hand phone dalam kelas

Kenakalan ini merupakan kategori kasus ringan, bentuk penyelesaian yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu: teguran *pertama* dengan cara menasehati siswa untuk menonaktifkan HP tersebut. Apabila siswa mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang *kedua* dengan cara menyita HP agar orang tua peserta didik yang mengambil HP tersebut di sekolah. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah siswa mendapat surat pernyataan tertulis dan mendapat sanksi.

5. Berbuat atau berbicara tidak sopan terhadap guru

Kenakalan ini merupakan kategori kasus ringan, bentuk penyelesaian yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu: teguran *pertama* dengan cara menasehati siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila siswa tersebut mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang *kedua* dengan cara memasukkan nama siswa ke dalam buku kasus dan melaporkan perilaku siswa kepada kedua orang tuanya (*wali*). Bentuk pelayanan ini berhasil setelah siswa mendapat teguran yang *kedua*.

#### 6. Mengganggu ketenangan di kelas (*ribut*)

Kenakalan ini merupakan kategori kasus ringan, bentuk penyelesaian yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu: teguran *pertama* dengan cara menasehati siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila siswa tersebut mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang *kedua* dengan cara memasukkan nama siswa ke dalam buku kasus dan melaporkan perilaku siswa kepada kedua orang tuanya (*wali*). Bentuk pelayanan ini berhasil setelah siswa mendapat teguran yang *kedua*.

#### 7. Perkelahian

Kenakalan ini merupakan kategori kasus ringan, bentuk penyelesaian yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu: teguran *pertama* dengan cara menasehati siswa yang ikut dalam perkelahian tersebut berdamai dengan membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila siswa tersebut mengulangi lagi kenakalan tersebut maka mendapat teguran yang *kedua* dengan cara melaporkan perilaku siswa kepada kedua orang tuanya (*wali*) dan menghadirkan kesekolah. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah siswa mendapat teguran yang *kedua*

8. Membawa, mengedarkan gambar terlarang (*porno*) dan sejenisnya di lingkungan sekolah

Bentuk penyelesaian yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling pada kenakalan ini langsung mendapat teguran kedua karena kategori kasus sedang. Orang tua (*wali*) dihadirkan ke sekolah. Apabila gambar tersebut berada didalam hand phone, maka hand phone tersebut disita pihak sekolah dan yang berhak mengambil adalah orang tuanya (*wali*). Sedangkan memory pada hand phone tersebut tetap disita oleh pihak sekolah dan tidak dapat diambil kembali. Bentuk pelayanan ini berhasil setelah didatangkan kedua orangtua siswa serta mendapat surat pernyataan tertulis yang sudah ditanda tangani dengan lengkap.

Guru bimbingan dan konseling (*konselor*) di SMK Muhammadiyah 2 Wates telah mengarahkan perhatian pada optimalisasi perkembangan siswa dengan menyusun satuan-satuan layanan untuk mencegah terjadinya kenakalan dan membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan yang potensinya.

Keberhasilan dari pengaruh guru bimbingan dan konseling yang diberikan di SMK Muhammadiyah 2 Wates yaitu Siswa telah menyadari atas adanya masalah yang dihadapi setelah mendapat pembelajaran dan sanksi yang diberikan bimbingan dan konseling, sebagai akibat dari masalah tersebut, yang akhirnya menyadari

kesalahan tersebut sehingga dapat berubah sedikit demi sedikit menuju perubahan yang lebih baik.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling (*konselor*) menggunakan program/kurikulum dalam bentuk layanan dan strategi mampu menyelesaikan masalah kenakalan siswa, sehingga siswa dapat menyadari atas masalah yang dihadapinya setelah mendapatkan pembelajaran dan sanksi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang akhirnya menyadari kesalahan tersebut sehingga dapat menuju perubahan yang lebih baik.

#### **B. Saran**

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, agar melakukan pengawasan, membimbing, mengarahkan dan mengoptimalkan khusus dalam bidang bimbingan dan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling semua sekolahan yang berada di Kabupaten Kulon Progo dapat berjalan lebih meningkat. Dengan mengadakan pertemuan rutin seperti MGMP, atau workshop guru bimbingan dan konseling.
2. Bagi kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Wates, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya peninjauan kembali kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, utamanya penambahan tenaga guru bimbingan dan konseling agar

pengorganisasian bimbingan dan konseling agar dapat berjalan dengan baik dan meningkat.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HM. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 1999. *Prosedur Penelitian* , Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahreisy Salim dan Bahreisy Said. 2002. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Cet. I. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Damayanti, Nadya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Peralatan Jiwa untuk Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis imtaq di sekolah*. Kurikulum SMA/SMK. Bantul: Direktorat Jendral Penjamin Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Departemen Agama RI. 2005. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Kathoda.
- Departemen Agama. 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ertiati Endang Suhesti. 2012. *Bagaimanakah Konselor Sekolah Bersikap?.,cet. I* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrunnisa, Rofidah, Materi "Sistem Informasi", dikutip dari <http://www.arvie13.com/2012/03/pengertian-strategi.html> pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2012 pukul 14:33 WIB.
- Hana Hanifah, "Konsep dan pelaksanaan bimbingan konseling", dikutip dari [http://hananunayhafifah.blogspot.com/2012/11/konsep-dan-pelaksanaan-bimbingan\\_16.html](http://hananunayhafifah.blogspot.com/2012/11/konsep-dan-pelaksanaan-bimbingan_16.html), pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014 jam 09:53 WIB.
- Juntika Achmad dan Nurihsan. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Jakarta: Grasindo.
- Juntika Achmad dan Sudianto Akur. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Jakarta: Grasindo.

- Juntika Achmad Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kartika, Wati. Ety. Arifin. 1998. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan UT.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. 2008. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mulyono, Bambang. 2000. *Pendekatan Analisis Kenakalan siswa dan penanggulangannya*. Kanisius: Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno., Anti, Erman. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedia Wiki. "Konselor Pendidikan" dikutip dari [http://id.Wikipedia.org/wiki/Konselor\\_pendidikan](http://id.Wikipedia.org/wiki/Konselor_pendidikan). Pada hari selasa tanggal 07 Agustus 2012 jam 09:46 WIB.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, jilid 6* (PT. Bina Ilmu, 2006), hlm. 305.
- Safira Joe. "Profil Seorang Konseling" dikutip dari <http://delsajoesafira.blogspot.com/2005/05>., pada hari rabu tanggal 08 Agustus 2012 jam 11:47 WIB.
- Sudarsono. 1990. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, M. 1988. *Dasar-dasar Penyuluhan (konseling)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Syamsu LN Yusuf. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Walgito Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.

Willis Sofyan S. 2010. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta.

Willis Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Cv. Alfa Beta.

Wisnu, "Definisi dan Tujuan Bimbingan dan Konseloling Menurut Para Ahli", dikutip dari <http://wisnubk07.blogspot.com/2011/07.html>, pada hari Rabu tanggal 08 Agustus 2012 pukul 10:19 WIB.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

LAMPPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
الجامعة الإسلامية الأندونيسية

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES**

Kelompok Teknologi Dan Industri  
**TERAKREDITASI : A**

Jl. Pahlawan, Nagung, Wates, Kulon Progo Telepon (0274) 773646, Fax (0274) 775017

**SURAT KETERANGAN**

No: E-6 / 223 / C.30 / II / 2014

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Wates Kabupaten Kulon Progo :

Nama : **Drs. H. YUKHRONI, MM**  
NIP : 19601118 198703 1 004  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo

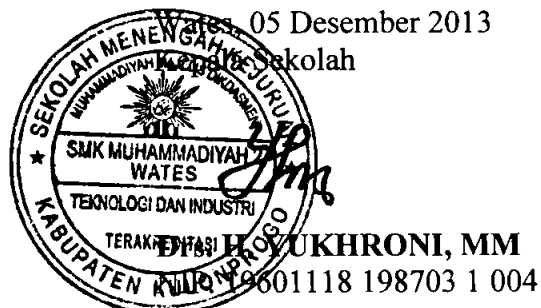
Menerangkan :

Nama : **YUSMA ALAM RANGGA H.**  
NIM : 11913102  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar – benar melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Wates dengan judul Penelitian **"Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapi Dan Menyelesaikan Masalah Kenakalan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates"** mulai bulan 05 Desember 2013 - 31 Januari 2014 .

Surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



# TATA TERTIB

## I. PENDAHULUAN

### DEFINISI

Tata tertib adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi, ditaati dan dilaksanakan agar pelaksanaan tugas dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.

### LANDASAN-LANDASAN :

1. Ideal : PANCASILA
2. Hukum :
  1. Undang-undang Dasar 1945
  2. Undang-undang No. 2/1989
  3. Keputusan Kandepdikbud No. 0461/U/1984
  4. SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan menteri Agama No. 0299/U/1984; No. 45 tahun 1994 tanggal 28 Juni 1994.
  5. Keputusan irjen Dikdasmen 26/C/Kep/o/1992
  6. PP No. 28 & 29 tahun 1990
  7. SK Dirjen PDM No. 29 tahun 1990 tanggal 16 Februari 1991
  8. Peraturan Mendiknas RI no. 1 tahun 2005.
  9. Keputusan PP Muhammadiyah No. 06/PP/1988 tentang Qo'idah Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
3. Pembangunan : Garis-garis Besar Haluan Negara

### TUJUAN :

1. - Mewujudkan terciptanya Tujuan Pendidikan Nasional  
- Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT  
- Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan  
- Mempertinggi budi pekerti  
- Mempertebal Rasa Kebangsaan
2. - Meningkatkan Ketahanan Sekolah sehingga, dapat :  
- Menciptakan tata kehidupan yang aman, indah, suasana kekeluargaan yang berdisiplin, selaras, serasi dan seimbang.  
- Menciptakan ketangguhan sekolah sehingga mampu menghadapi gangguan-gangguan, pengaruh-pengaruh negatif dari luar sekolah yang dapat menimbulkan gangguan terhadap ketertiban sekolah.  
- Menanamkan kebiasaan yang baik dan terpuji penuh kesadaran dan tanggung jawab.

## II. PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH

### PASAL 1

#### PERKUMPULAN / ORGANISASI SISWA

Semua kegiatan siswa di SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES dipadukan dalam satu Organisasi Siswa Intra sekolah yang disebut juga dengan OSIS SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES disebut IPM SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES.

Kegiatan kepramukaan siswa / PANDU HW sejenisnya ditampung dalam kegiatan OSIS. Kegiatan Organisasi Ekstern Sekolah dengan segala bentuk kegiatannya dilarang di SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES.

Semua siswa MUHAMMADIYAH 2 WATES adalah anggota OSIS / IPM SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES.

Setiap siswa wajib menjadi siswa yang berguna dan siswa yang berjiwa Pancasila.

## PASAL 2 KEGIATAN SISWA

- Semua siswa dianjurkan mengadakan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umum maupun perkembangan ilmu agama Islam di sekolah dengan izin Kepala Sekolah.
- Semua SISWA wajib mengikuti kegiatan sekolah yang diadakan oleh SMK MUHAMMADIYAH WATES sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.
- Setiap hari Senin dan hari-hari besar Nasional sekolah melaksanakan Upacara Bendera, siswa wajib berseragam OSIS lengkap atau yang ditentukan oleh sekolah.

## PASAL 3 PAKAIAN SERAGAM

- Semua siswa SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES wajib memakai pakaian seragam sekolah seperti yang telah ditetapkan dalam SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama tanggal 28 Juni 1984, Nomor 0299/U/1984; Nomor 45 tahun 1984 Bab III pasal 5.
- Pakaian Seragam sekolah harus rapi, sopan, sederhana, bersih, dan Islami.
- Penggunaan seragam sekolah dan pakaian sekolah diatur dalam peraturan khusus.
- Pakaian Pendidikan Jasmani / Organisasi harus sesuai dengan maksud dan tujuan serta selaras dengan ketentuan dan tuntunan agama Islam.
- Selama sekolah tidak pantas :
  - a. memakai sandal/sepatu sandal.
  - b. memakai baju/blus diluar.
- Pada hari-hari tertentu (liburan) siswa yang datang ke sekolah wajib memakai jilbab (siswa putri), berpakaian rapi, sopan, tertib dan tidak pakai sandal.

## PASAL 4 MASUK KELAS / SEKOLAH

1. Sebelum pelajaran dimulai diawali dengan berdoa dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an, pelajaran diakhiri dengan berdoa.
  2. Siswa wajib datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai sekurang-kurangnya 5 menit sebelum tanda bel masuk pelajaran dibunyikan.
  3. Siswa yang datang terlambat harus minta surat izin masuk kelas kepada Bapak/Ibu jaga/BP.
  4. Siswa membawa buku dan alat tulis pelajaran dengan tas sekolah.
- Siswa keluar / masuk kelas dengan tertib setelah tanda bel masuk / keluar dibunyikan.
  - Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan kurikuler (Intra kurikuler dan ekstra kurikuler).
  - Selama di kelas siswa / disekolah dilarang ;
    - A. Membuat corat-coret, menempel tulisan atau gambar dimana saja di lingkungan sekolah/ kelas yang tidak berguna.
    - B. Membawa rokok
    - C. Mengaktifkan HP sewaktu KBM, di Mushola dan kegiatan sekolah berlangsung.
    - D. Melakukan coret-coret di dalam lingkungan sekolah yang merusak keindahan, kebersihan.
    - E. Melakukan tindakan yang membawa kerusakan peralatan, fisik maupun mental.
    - F. Membawa macam-macam gambar / foto / buku / HP bergambar yang dapat merangsang jasmani maupun rohani atau tidak pantas dilihat/dibaca.
    - G. Membawa dan menggunakan obat-obat yang dilarang oleh Pemerintah dan Agama Islam.
    - H. Membawa senjata tajam, senjata api dan sejenisnya.
    - I. Mengucapkan kata-kata atau tingkah laku yang tidak sopan dan dapat menyinggung perasaan orang lain.
    - J. Bertengkar, berselisih dan lain sejenisnya yang dapat mendatangkan keributan.

- ↳ Dilarang menggunakan fasilitas sekolah tanpa seizin dari sekolah (misal ngeces HP dan sejenisnya).
- .. Bagi siswa putra wajib berambut bros / pendek, tidak disemir, tidak bertindik serta tidak mengenakan aksesoris.
- 1. Siswa putri dilarang mengenakan perhiasan emas.

- ↳ Dalam setiap kelas wajib ada seorang wali kelas yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang menjadi pendamping dan pembimbing pada kelas yang bersangkutan.
- ↳ Setiap kelas wajib mempunyai pengurus kelas, seksi-seksi dan siswa piket yang dipilih dan diatur oleh siswa-siswa yang bersangkutan.
- ↳ Tugas-tugas ketua / wakil ketua kelas ;
  1. Bertanggung jawab atas kesejahteraan kelasnya dan menegakkan 7 K
  2. Bertanggung jawab atas pengisian presensi , buku laporan harian atau buku kemajuan kelasnya.
  3. Mewakili kelasnya dalam hubungan kepada Kepala Sekolah , Pamong dan pengurus OSIS/ IRM.

#### UGAS SISWA PIKET

- ↳ 1. Menyiapkan alat-alat pelajaran yang diperlukan, membersihkan kelas, membersihkan papan tulis dan lain-lain kepentingan kelas pada hari itu.
- ↳ 3. Menjaga / menegakkan keamahan , ketentraman serta ketertiban kelas.
- ↳ 4. Ketidakhadiran setiap siswa sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah hari efektif/ per semester.

### PASAL 5 WAKTU ISTIRAHAT DAN JAM KOSONG

- ↳ Pada waktu jam kosong siswa tidak diperkenankan, berada di luar lingkungan sekolah, ditempat sepeda (parkir kendaraan) dan tetap di lingkungan sekolah, kecuali waktu istirahat ke warung.
- ↳ Pada waktu jam kosong siswa tidak boleh mengajukan pelajaran lain, akan tetapi diisi oleh juru BP/ guru piket

### PASAL 6 SISWA YANG SAKIT

- ↳ Siswa yang sakit pada waktu sekolah agar melaporkan kepada guru jaga dan dibawa ke UKS.
- ↳ Siswa yang sakit di rumah hingga tidak dapat masuk ke sekolah harus ada surat keterangan dari orang tua / walinya.
- ↳ Siswa yang sakit dan tidak dapat masuk sekolah lebih dari 3 hari berturut-turut harus diberitahukan kepada sekolah dengan melampirkan surat keterangan dokter.
- ↳ Siswa yang terkena musibah kecelakaan akan memperoleh santunan.

### PASAL 7 IZIN MENINGGALKAN KELAS / SEKOLAH

- ↳ Siswa yang hendak meninggalkan kelas / pelajaran harus dengan persetujuan guru yang mengajar pada waktu itu dan diketahui guru jaga/ BP.
- ↳ Siswa yang akan meninggalkan halaman sekolah harus ada izin dari Kepala Sekolah, Guru Piket atau Guru BP.
- ↳ Siswa yang akan meninggalkan sekolah untuk beberapa hari harus mengajukan alasan / keperluan kepada Kepala Sekolah, dan setelah keperluan selesai harus melapor / memberitahukan lagi.
- ↳ Siswa yang hendak meninggalkan sekolah karena keperluan yang telah direncanakan, pemberitahuan awal harus ada keterangan dari orang tua / wali secara tertulis.

## PASAL 8 HUBUNGAN SISWA DENGAN WARGA SEKOLAH DAN TAMU

- Hubungan dengan teman dan keluarga besar SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa ukhuwah islamiyah.
- Hubungan dengan Kepala Sekolah, Pamong, Karyawan dan kepada tamu yang datang di sekolah, meskipun belum dikenalnya, dengan mengetrapkan etika pergaulan sopan santun yang baik yang dijiwai ukhuwah islamiyah.
- Siswa, dilarang menemui tamu pada waktu jam pelajaran kecuali ada izin khusus dari Kepala Sekolah / Guru Piket/ BP/ serta menemui tamu di ruangan piket.
- Selama menjadi siswa SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES tidak diperkenankan MENIKAH atau kawin atau melakukan perbuatan lain yang tercela atau melanggar hukum negara / agama Islam.

## PASAL 9 KEWAJIBAN SISWA DI SEKOLAH / DI RUMAH

- Sebelum tahun ajaran baru, siswa kelas I, kelas II, dan kelas III diwajibkan mendaftarkan kembali / daftar ulang atau mencatatkan kembali sebagai siswa SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES.
- Semua siswa wajib tunduk dan taat kepada ;
  1. Semua peraturan yang ditetapkan oleh Sekolah dan persyarikatan.
  2. Larangan-larangan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
  3. Instruksi serta aturan pelaksanaannya.
- Setiap siswa wajib belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mengembangkan fisik dan psikis; dan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menjadi siswa (pribadi) yang berguna /bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun keluarga, masyarakat, agama Islam, bangsa dan negara.
- Setiap siswa wajib menjaga nama baik lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, serta ikut menjaga dan memelihara alat-alat milik sekolah, gedung dan lain-lainnya sebagaimana menjaga milik sendiri.
- Melaksanakan tugas yang diberikan di kelas maupun yang dikerjakan di rumah sebagaimana mestinya dengan rasa tanggung jawab.

## PASAL 10 UANG SEKOLAH / SPP DAN IURAN-IURAN

- Uang sekolah / SPP dan iuran-iuran wajib dibayarkan selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya. .
- Membayar uang Ulangan Umum Semesteran / UUB / Uji Kompetensi atau Ujian Nasional dan pungutan lainnya yang diatur / ditetapkan secara khusus, dan disampaikan secara tertulis.

## PASAL 11 HUBUNGAN ORANG TUA / WALI SISWA DENGAN SEKOLAH

- Orang tua / wali siswa membantu mengawasi dan memotivasi kegiatan-kegiatan siswa yang diadakan dan diatur oleh sekolah.
- Orang tua / wali siswa wajib membantu agar peraturan tata tertib sekolah ini dipatuhi oleh putra-putrinya.
- Sewaktu-waktu sekolah dapat memanggil orang tua / wali siswa untuk dimintai keterangan dan pertanggungjawaban untuk putra-putrinya.
- Sekolah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada orang tua / wali siswa ke sekolah untuk menyampaikan hal-hal yang dipandang perlu dan penting untuk kemajuan dan perkembangan siswa, sekolah dan persyarikatan Muhammadiyah.

## PASAL 12 LAIN-LAIN

- pada hari-hari yang ditentukan siswa wajib mengikuti upacara / kegiatan yang diadakan oleh instansi / lembaga tertentu yang diperintahkan oleh sekolah.
- menempatkan kendaraan / sepeda ditempat yang telah ditentukan dan diatur rapi serta kunci.
- siswa yang datang ke sekolah dengan kendaraan bermotor, harus dilengkapi surat lengkap kendaraan dan harus sudah memiliki SIM serta tidak boleh terlambat ( 5 menit sebelum bel sudah di tempat parkir).

### III. SANKSI SANKSI

- siswa yang melanggar ketentuan-ketentuan di atas mendapat sanksi hukuman dari Kepala Sekolah, atau yang mewakilinya, sesuai dengan tingkat kesalahannya.
- sanksi hukuman dapat berupa :
  - A. Peringatan lisan
  - B. Peringatan tertulis
  - C. Skorsing / tidak boleh masuk sekolah/ untuk mengikuti pelajaran, dalam waktu tertentu,
  - D. Ditunda penerimaan Buku raportnya / kenaikan kelasnya atau penerimaan STTB-nya,
  - E. Dikembalikan kepada orang tua.
- semua sanksi hukuman ini dicatat dalam :
  - A. Kartu pribadi/ buku Pribadi siswa
  - B. Buku Induk siswa

### IV. PENUTUP

- hal yang belum diatur atau sudah tidak sesuai dalam peraturan tata tertib ini akan ditentukan kemudian serta diputuskan lebih lanjut oleh Kepala Sekolah atau yang mewakilinya dalam peraturan khusus.

Wates, 3 SYA'BAN 1432 H  
5 JULI 2011 M



SEKOLAH,

DRS. H. YUKHRONI, MM  
NIP. 19601118 198703 1 004

**TINGKAT PELANGGARAN PESERTA DIKLAT  
SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES**

KELAKUAN		BOBOT	II	KERAJINAN	BOBOT
Kriteria				Kriteria	
1. Kurang memperhatikan PBM / Tidur		3		1. Terlambat 5 – 15 menit	1
		4		2. Terlambat lebih dari 15 menit	2
2. Mengganggu proses PBM		5		3. Tidak mempunyai catatan	2
3. Corat – coret / Merusak fasilitas Sekolah		3		4. Tidak mengikuti ulangan harian	3
4. Merokok		4		5. Tidak masuk pelajaran	4
5. Berkata jorok / Tidak santun terhadap Guru / Karyawan		25		6. Tidak menyelesaikan tugas	5
6. Miras / Porno / Narkoba		5		7. Tidak mengikuti kegiatan keagamaan, upacara atau Hw	5
7. Perkelahian		5		8. Meninggalkan pelajaran / Membolos.	5
8. Mencuri		5			
9. Berjudi / Menipu / Memalsu		100			
10. Berzina / Menikah.					
KERAPIAN		BOBOT	IV	KRITERIA PENILAIAN	
Kriteria				Kriteria	
1. Baju Tidak dimasukkan		1		Kelakuan – Kerajinan – Kerapian	
2. Sepatu diinjak belakang		2		Tingkat pelanggaran :	
3. Seragam di rusak / Corat coret		3		0 – 49 Baik	
4. Rambut panjang / Tak wajar		4		50 – 99 Cukup	
5. Tidak memakai atribut		3		100 - ~ Kurang	
6. Tidak bersepatu		5			
7. Tidak seragam		5			
8. Pakai asesoris (anting, gelang, tindik, tato, dll )		5			
				Jika peserta diklat dari masing-masing kriteria mencapai tingkat pelanggaran 100 atau lebih, Maka peserta diklat tersebut akan <i>dikeluarkan</i> dari sekolah.	

**TINGKAT PELANGGARAN PESERTA DIKLAT  
SMK MUHAMMADIYAH 2 WATES**

KELAKUAN		BOBOT	II	KERAJINAN	BOBOT
Kriteria				Kriteria	
1. Kurang memperhatikan PBM / Tidur		3		1. Terlambat 5 – 15 menit	1
2. Mengganggu proses PBM		4		2. Terlambat lebih dari 15 menit	2
3. Corat – coret / Merusak fasilitas Sekolah		5		3. Tidak mempunyai catatan	2
4. Merokok		3		4. Tidak mengikuti ulangan harian	3
5. Berkata jorok / Tidak santun terhadap Guru / Karyawan		25		5. Tidak masuk pelajaran	4
6. Miras / Porno / Narkoba		5		6. Tidak menyelesaikan tugas	5
7. Perkelahian		5		7. Tidak mengikuti kegiatan keagamaan, upacara atau Hw	5
8. Mencuri		5		8. Meninggalkan pelajaran / Membolos.	5
9. Berjudi / Menipu / Memalsu		100			
10. Berzina / Menikah.					
KERAPIAN		BOBOT	IV	KRITERIA PENILAIAN	
Kriteria				Kriteria	
1. Baju Tidak dimasukkan		1		Kelakuan – Kerajinan – Kerapian	
2. Sepatu diinjak		2		Tingkat pelanggaran :	
3. Seragam di rusak / Corat coret		3		0 – 49 Baik	
4. Rambut panjang / Tak wajar		4		50 – 99 Cukup	
5. Tidak memakai atribut		3		100 - ~ Kurang	
6. Tidak bersepatu		5			
7. Tidak seragam		5			
8. Pakai asesoris (anting, gelang, tindik, tato, dll )		5			
				Jika peserta diklat dari masing-masing kriteria mencapai tingkat pelanggaran 100 atau lebih, Maka peserta diklat tersebut akan <i>dikeluarkan</i> dari sekolah.	

## **Pertanyaan Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK**

### **Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo**

1. Ada berapakah jumlah siswa dan kelas di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo?
2. Ada berapakah jumlah guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo?
3. Bagaimanakah program kurikulum bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo?
4. Bagaimanakah fungsi dan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo?
5. Bagaimanakah tujuan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates kulon Progo?
6. Bagaimanakah layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo?
7. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo?
8. Bagaimanakah prosedur bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo?
9. Bagaimanakah strategi bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo?
10. Jenis layanan bimbingan dan konseling apakah yang digunakan di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah kenakalan siswa?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yusma Alam Rangga Hadiningrat  
Tempat dan tanggal lahir : Tangerang, 27 Desember 1980  
Pekerjaan : PNS  
Alamat kantor : Kantor Urusan Agama Kecamatan Panjatan

Kulon Progo

Alamat rumah : Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

### **Riwayat Pendidikan Terakhir:**

S1, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY) jurusan Syari'ah  
lulus tahun 2005.

### **Riwayat pekerjaan:**

1. Wilayatul Hisbah Dinas Syari'at Islam Aceh Tengah tahun 2006-2009.
2. Pengadministrasi Nikah Rujuk di KUA Kecamatan Pining Gayo Lues tahun 2009-2011.
3. Operator Sistem Informasi Manajemen Nikah di KUA Kecamatan Panjatan Kulon Progo tahun 2011-2013.
4. Penghulu di KUA Kecamatan Panjatan Kulon Progo tahun 2013-sekarang.